

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR NON-KEUANGAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING***

**PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII 70  
PERIODE 2018-2020**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Akuntansi (S.Ak.)



Oleh:  
**NOVITA**  
**NIM: AKN17030063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Faktor-Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 70 Periode 2018- 2020**” yang disusun oleh Novita Nomor Induk Mahasiswa: AKN17030063 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 04 Oktober 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Jakarta, Oktober 2021  
Dekan

**Muhammad. M.H**

### TIM PENGUJI

1. **Taufik Hidayat, S.E, M.S1**

(Ketua)



(.....)

Tgl.

2. **Sohibunajar, S.E, M.M. CRP**

(Penguji 1)



Tgl.

3. **Muhammad Aras Prabowo, S.E, M.Ak**

(Penguji 2)

(.....)

Tgl.

4. **Ilham R.Ersyafdi, S.E.M.Ak**

(Pembimbing)

(.....)

Tgl. 15 November 2021

## **LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO**

### **MOTO**

**Jadilah Orang Yang Paling Ikhlas Bukan Yang Paling Baik.**

Sebab Dalam Kebaikan Belum Tentu Ada Keikhlasan, Tapi Ketauhilah Orang  
Yang Paling Ikhlas Sudah Pasti Ada Baiknya.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu. Ketulusannya dari hati atas Do'a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Untuk teteh yang senantiasa selalu mendukung dalam setiap proses yang dilalui. Serta untuk orang-orang terdekat dan tersayang, dan untuk almamater hijau kebanggaanku.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita  
NIM : AKN17030063  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Akuntansi (S.Ak.) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksisanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta , Oktober 2021

Novita

# **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR NON-KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

Novita<sup>1</sup>

Ilham Ramadhan Ersyafdi, S.E., M.Ak<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Perusahaan-perusahaan yang berpedoman nilai-nilai islam seiringnya waktu begitu cepat dan lahirnya perusahaan berprinsip nilai islam ini dengan meningkatnya kebutuhan publik akan mementingkan segala aktivitasnya sesuai dengan kaidah islam. Perusahaan –perusahaan ini memiliki kewajiban tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya. *islamic social reporting* adalah salah satu wujud dari perusahaan yang berlandasan nilai-nilai agama Islam. Adapun tujuan penelitian ini merupakan pengujian pengaruh dari faktor non keuangan yaitu variabel penghargaan, media *exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indek (JII) 70* pada periode 2018-2020. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan penghargaan, media *exposure*, ukuran dewan komisaris dan umur tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh penghargaan, media *exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* sebesar 22,5% dan sisanya tidak diteliti di penelitian ini.

***Kata Kunci*** : *Islamic Social Reporting*, Penghargaan, Media *Exposure*, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Tipe Industri dan Umur Perusahaan

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR NON-KEUANGAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING**

Novita<sup>1</sup>

Ilham Ramadhan Ersyafdi, S.E., M.Ak<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Companies that are guided by Islamic values over time are so fast and the birth of this Islamic value-based company with increasing public needs will prioritize all activities in accordance with Islamic principles. These companies have social responsibility obligations to the community or the surrounding environment. Islamic social reporting is one form of a company based on Islamic religious values. The purpose of this study is to examine the influence of non-financial factors, namely award variables, media exposure, board of commissioners size, managerial ownership, institutional ownership, audit committees, independent commissioners, industry type and company age can affect the disclosure of Islamic Social Reporting companies listed in Jakarta. Islamic Index (JII) 70 in the 2018-2020 period. The research analysis used regression analysis and used purposive sampling technique. The results of the study stated that awards, media exposure, size of the board of commissioners and age of industry type had no effect on disclosure of Islamic social reporting, while managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioner and company age had an effect on disclosure of Islamic social reporting. The results of the coefficient of determination test show the effect of awards, media exposure, board size, managerial ownership, institutional ownership, audit committees, independent commissioners, industry type and company age can affect the disclosure of Islamic social reporting by 22.5% and the rest is not examined in this study.*

**Keywords** : *Islamic Social Reporting, Awards, Media Exposure, Board of Commissioners Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Industry Type and Company Age*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat karunia dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Non-Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 70 Periode 2018-2020” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berkat ajarannya kita dapat memperoleh pengetahuan yang begitu luar biasa. Skripsi ini dibuat bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Maksoem Machfoedz, M.Sc selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Masa Khidmat 2015-2021.
2. Dr. H. Juri Ardiantoro M.Si, P.Hd., Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Masa Khidmat 2021-2025.
3. Bapak Muhammad, MH selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Fitriah Ulfah, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Bapak Ilham Ramadhan Eryafdi, S.E, M. Ak., selaku dosen pembimbing di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan masukan-masukan akademik kepada penulis.

7. Bapak Sohibunajar, S.E, M.M., CRP. selaku dosen penguji sidang seminar proposal dan sidang munaqasyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
8. Bapak Muhammad Aras Prabowo, S.E, M.Ak., selaku dosen penguji sidang munaqasyah Universitas Nahdlatul Ulama.
9. Ibu Habsyah Fitri Aryani M.Ak, selaku Plt Sekprodi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
10. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan masukan kepada penulis.
11. Ema, Bapak, Adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
12. Teman-teman seperjuangan Noviyanti, Syifa Nadhira, Rosmiasih, Syafira Saputri, Intan Syafia Alakhila, Nurul Khubaidah, Widiyawati Zahratul Umami, Wahyudi dan Solihin serta teman-teman Hima-Aksi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, atas dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, namun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Oktober 2021

Novita

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>B. Rumusan Penelitian</b> .....	12
<b>C. Pertanyaan Penelitian</b> .....	13
<b>D. Hipotesis</b> .....	14
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	15
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	16
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	18
<b>A. Kajian Teori</b> .....	18
<b>1. Teori Agensi</b> .....	18
<b>2. Teori Legitimiasi</b> .....	19
<b>3. Teori Stakeholder</b> .....	20
<b>4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)</b> .....	21
<b>5. <i>Islam Social Reporting (ISR)</i></b> .....	22
<b>6. Faktor Non-Keuangan</b> .....	28
<b>B. Kerangka Berfikir</b> .....	35

<b>C.</b>	<b>Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
<b>A.</b>	<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B.</b>	<b>Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
	<b>1. Waktu Penelitian.....</b>	<b>48</b>
	<b>2. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C.</b>	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>48</b>
	<b>1. Populasi.....</b>	<b>48</b>
	<b>2. Sampel.....</b>	<b>49</b>
<b>D.</b>	<b>Pengambilan Teknik Data .....</b>	<b>51</b>
<b>E.</b>	<b>Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....</b>	<b>52</b>
	<b>1. Variabel Dependen.....</b>	<b>52</b>
	<b>2. Variabel Independen .....</b>	<b>52</b>
<b>F.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>57</b>
	<b>1. Asumsi Klasik.....</b>	<b>57</b>
	<b>2. Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>61</b>
	<b>3. Uji Hipotesis .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
<b>A.</b>	<b>Deskriptif Unit Analisis.....</b>	<b>64</b>
<b>B.</b>	<b>Analisis Data dan Pembahasan .....</b>	<b>87</b>
	<b>1. Analisis Data.....</b>	<b>87</b>
	<b>2. Pembahasan.....</b>	<b>106</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>123</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>123</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Pengungkapan ISR .....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel Penelitian .....	49
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria .....	50
Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4. 1 Data Penelitian ISR.....	64
Tabel 4. 2 Data Penelitian Penghargaan .....	66
Tabel 4. 3 Data Penelitian Media Exposure.....	69
Tabel 4. 4 Data Penelitian Ukuran Dewan Komisaris .....	71
Tabel 4. 5 Data Penelitian Kepemilikan Manajerial .....	73
Tabel 4. 6 Data Penelitian Kepemilikan Insititusional.....	77
Tabel 4. 7 Data Penelitian Komite Audit .....	79
Tabel 4. 8 Data Penelitian Komisaris Independen .....	81
Tabel 4. 9 Data Penelitian Tipe Industri .....	83
Tabel 4. 10 Data Penelitian Umur Perusahaan.....	85
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Statistik Penelitian .....	87
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov .....	90
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (SQRT) ....	96
Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi .....	96
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi (Corhrane Orcutt Rho).....	98
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	98
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Rgresi Liniear Berganda.....	100
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ ) .....	103
Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan).....	104
Tabel 4. 21 Hasil Uji t (Parsial) .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data Sampel Penelitian.....	138
Lampiran. 2 Rekap Tabulasi Data Penelitian .....	141
Lampiran. 3 Data Variabel Penghargaan .....	144
Lampiran. 4 Data Variabel Media Exposure.....	145
Lampiran. 5 Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris .....	147
Lampiran. 6 Data Variabel Kepemilikan Manajerial .....	148
Lampiran. 7 Data Variabel Kepemilikan Institusional .....	150
Lampiran. 8 Data Variabel Komite Audit.....	151
Lampiran. 9 Data Variabel Komisaris Independen.....	153
Lampiran. 10 Data Variabel Tipe Industri .....	155
Lampiran. 11 Data Variabel Umur Perusahaan .....	158
Lampiran. 12 Data Variabel ISR.....	160
Lampiran. 13 Hasil Analisis Deskriptif .....	163
Lampiran. 14 Hasil Uji Normalitas .....	163
Lampiran. 15 Histogram Kurva Normalitas .....	164
Lampiran. 16 Hasil Uji Normalitas Setelah Di Transform .....	169
Lampiran. 17 Hasil Uji Autokorelasi .....	169
Lampiran. 18 Uji Heteroskedastisitas Gletser.....	170
Lampiran. 19 Hasil Uji Multikolinearitas , Hasil Uji Regresi Dan Hasil Uji Parsial .....	170
Lampiran. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	171
Lampiran. 21 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	171

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sangat pesat seiring perkembangan perekonomian Islam dan perkembangan tersebut tidak hanya aspek ekonomi namun sudah mengalami perkembangan dalam menjadikan syariat sebagai basisnya. *Corporate social responsibility* menurut konsep perekonomian Islam merupakan tanggung jawab sosial dari sudut pandang Islam, berdasarkan Quran, Hadist, diterapkan dalam Islam, digunakan dalam Islam, berpedoman dalam nilai-nilai Islam.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 (ayat 1 tahun 2007) mengenai Perseroaan Terbatas yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk menjalankan kewajibannya dan bertanggung jawab atas lingkungannya berupa tanggung jawab sosial. *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan berdasarkan rencana kerja tahunan perseroaan terbatas, kemudian di tanda tangani Dewan Komisaris dalam RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham. Tanggung jawab sosial perusahaan ini dilaksanakan oleh direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada sudut pandang Islam lazim dinamakan *Islam Social Reporting* atau ISR dan pedoman pengungkapan ISR berpedoman pada prinsip *Islam Social Reporting* atau indeks ISR. *Indeks Islam Social Reporting* merupakan dasar yang digunakan

perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang berpedoman pada prinsip perekonomian Islam dengan standar pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* ditentukan oleh *Accounting and auditing organization for islam financial institutions* atau disebut AAOFI. AAOFI ini mulai diterapkan oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian mengenai elemen-elemen *corporate social responsibility* yang dapat diungkapkan oleh entitas Islam.

Haniffa (2002) mengungkapkan pertama kali mengenai indeks ISR, di dalam kajiannya ini jika ada batasan pada tindakan melaporkan ekonomi yang bersifat konvensional, oleh karena itu ia menjelaskan kerangka ataupun konsep tersebut tidak hanya memberikan bantuan dalam mengambil suatu keputusan untuk masyarakat yang beragama Islam akan tetapi juga bisa memberikan bantuan dalam bentuk sikap ketaatan kepada Allah SWT serta bantuan kepada masyarakat. Menurut Othman *et al.*(2009) melakukan pengembangan secara lebih mendalam lagi tentang indeks yang digunakan untuk mengungkapkan yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah dikatakan sebelumnya.

Pengungkapan *Islam Social Reporting* perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan sebagai strategi pengambilan keputusan pihak-pihak yang memiliki prinsip perekonomian Islam. Pengungkapan *Islam Social Reporting* memiliki tujuan untuk membentuk akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT dan lingkungan sekitar, sehingga pengungkapan *Islam Social Reporting* dapat meningkatkan

keterbukaan aktivitas perusahaan dalam bentuk informasi yang relevan dengan berpedoman pada prinsip spiritual atau agama Islam. Akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan *Islam Social Reporting* dapat diwujudkan dengan produk yang dianjurkan dalam perekonomian Islam, yaitu produk halal dan tanpa adanya riba dalam produk itu. Keterbukaan aktivitas perusahaan dalam bisnis dapat diwujudkan dengan informasi yang relevan tentang semua kegiatan dan produk yang halal atau haram. Keterbukaan aktivitas perusahaan dalam pengungkapan *Islam Social Reporting* menginformasikan kebijakan investasi dan pembiayaan, serta perlindungan lingkungan sekitar dan sumber daya.

Perkembangan perekonomian Islam berkembang sangat pesat dengan lahirnya entitas Syariah dan lembaga-lembaga keuangan berpedoman dengan Islam atau keuangan Syariah. Lembaga atau perusahaan yang menerapkan konsep atau prinsip Islam dinilai dapat menarik masyarakat yang ingin menerapkan anjuran agama Islam dalam kegiatan bisnisnya dan keinginan masyarakat berinvestasi, namun investasi yang dianjurkan oleh agama. Oleh karena itu bagi perusahaan diwajibkan Menyusun laporan keuangannya sesuai dengan pedomanan Syariah,serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan berpedoman Islam disebut *Islamic Social Reporting* atau ISR. Pengungkapan *Islamic social reporting* memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan entitas Syariah, semakin memiliki peran penting dalam perekonomian Syariah. Pengungkapan *Islamic social reporting* merupakan pengungkapan sistem informasi mengenai kinerja suatu entitas

yang berpedoman dengan Islam. *Islamic social reporting* merupakan model kerangka pertanggung jawaban sosial perusahaan yang menerapkan prinsip Syariah dalam bisnis nya. *Islamic social reporting* memiliki tujuan untuk mengungkapkan akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan keterbukaan aktivitas perusahaan didalam informasi yang relevan dengan berpedoman prinsip dan konsep perekonomian Syariah dalam rangka pengambilan kebijakan dan keputusan perusahaan.

Perkembangan *Islamic Social Reporting* mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, Lembaga dan institusi Syariah. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat dalam mengenal secara detail terhadap institusi Syariah yang semakin memperhatikan konsep *Islamic Social Reporting*. Pasar modal merupakan lembaga yang berkaitan dengan bursa saham menanggapi dengan baik adanya pasar modal Syariah dan keikutsertaan pasar modal Syariah dalam bursa pasar modal.

Perkembangan perekonomian Syariah pada pasar modal semakin mendapat tanggap baik dari msasyarakat ataupun investor dan mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang berpedoman pada prinsip Islam masuk dalam indeks pasar modal. Indeks *Islamic Social Reporting* ini sebagai ekspetasi peruashaan dalam mengungkapkan laporan keuangan pada sudut pandang religi dengan harapan memenuhi kepentingan pemangku kepantingan investor-investor perekonomian Syariah. *Islamic Social Reporting* memiliki acuan yang dibutuhkan masyarakat atau investor untuk mengukur sejauh

mana perusahaan yang ada didalam indeks *Islamic* mengungkapkan kegiatan atau aktivitasnya sesuaikan dengan konsep perekonomian Syariah.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini dinilai menguntungkan stakeholder, semakin perusahaan baik mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, maka stakeholder merasa puas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini mendapat dukungan penuh dari *stakeholder* dalam meningkatkan kinerja dan mendapatkan hasil, kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Indeks* atau JII memiliki nilai yang baik beberapa waktu belakangan. Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* memiliki sistem perekonomian Syariah dan nilai mampu bertahan menghadapi persaingan global, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat menarik para investor-investor.

Secara umum perekonomian Syariah memunjukkan keunggulan dibandingkan dengan perekonomian secara konvensional. Keunggulan - keunggulan itu dapat dilihat dari emiten-emiten yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Indeks* dan Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic Indeks memiliki tujuan menilai kinerja dari investasi saham yang berpedoman dengan perekonomian Syariah. Respon pelaku pasar yang berada di Bursa Efek Indonesia memiliki respon baik terhadap *Jakarta Islamic Indeks*, yaitu menjadi faktor pendukung pertimbangan investor dalam aspek fundamental dalam saham *Jakarta Islamic Indeks* yang konsisten bertumbuh,

walaupun dalam kondisi ekonomi yang tidak menjamin. Perusahaan - perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Indeks* dinilai memiliki prospek baik dimasa depan, terlebih dalam pasar modal, dimana pelaku pasar modal menganggap perusahaan yang ada didalam Jakarta Islamic Indeks semakin bertumbuh dibandingkan perindustrian lainnya.

Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic social reporting* dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan kegiatan sosial ini memiliki peran penting dalam hasil dari meningkatnya penjualan melalui loyalti konsumen yang terwujud dalam melaksanakan aktivitas sosialnya. Asumsi perusahaan dalam pengungkapan *Islamic social reporting* akan meningkat apabila secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dan bagi perusahaan yang *high profile* pengungkapan ini memiliki dampak besar dari pada perusahaan *low profile*, karena akan semakin meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini dirasakan perusahaan menjadi kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholders* dan sebagai ukuran kinerja perusahaan, serta media akan menangkapnya sebagai *imgae* baik dimata publik.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam beberapa tahun belakangan semakin menjadi daya tarik masyarakat dan dunia bisnis, selain untuk mendapatkan keuntungan tapi perusahaan berkewajiban memenuhi dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Hal ini disebabkan perusahaan lebih memanfaatkan sumber daya alam yang berlebihan, sehingga dapat merusak ekosistem dan dapat

menimbulkan kerusakan alam, serta mengganggu kelangsungan kehidupan manusia dalam jangka panjang. Pada umumnya perusahaan hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan memiliki kecenderungan melalaikan tanggung jawab pihak eksternal. Kecenderungan melalaikan tanggung jawab pihak eksternalitu misalnya pertentangan dengan lingkungan sekitar dan perlunya perusahaan menindaklanjutan permasalahan untuk menghindari perselisihan.

Pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dalam mengeksplotasian sumber daya secara langsung ataupun tidak langsung akan memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, baik berbentuk lingkungan tercemar, tenaga kerja dan permasalahan lainnya. Dampak itupun memiliki banyak peristiwa akibat dari kegiatan bisnis perusahaan seperti kerusakan lingkungan, tercemarnya lingkungan dan oleh karena itu pertanggung jawaban ini tidak boleh dianggap sebelah mata. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan harus diwujudkan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Pertanggung jawaban ini memiliki hubungan dengan masyarakat sekitar, perusahaan mempertanggung jawabkan atas aktivitasnya kepada masyarakat atau lingkungan sekitar dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan. Pertanggung jawaban sosial ini disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk *corporate social responsibility* dan dipublikasikan secara umum dalam laman bursa efek Indonesia.

Pengungkapan ISR penting diwujudkan untuk menghindari terjadinya permasalahan dan hal yang tidak diharapkan dimasa depan, serta memberi efek yang tidak baik kepada perusahaan, seperti penolakan oleh masyarakat sekitar yang akibatnya citra perusahaan akan tidak baik, atau penurunan kinerja para pekerja. Selanjutnya, pelaksanaan tanggung jawab sosial bisa memberi efek yang baik bagi perusahaan lantaran mampu menguatkan interaksi para pemangku kepentingan dengan perusahaan dan juga dengan cara meningkatkan kepercayaan terhadap kreditor dapat mengurangi keterbatasan modal yang dialami perusahaan. Pengungkapan ISR merupakan bentuk nyata dari perhatian dan rasa peduli perusahaan terhadap masyarakat, para pekerja juga lingkungan sekitar. Pada intinya, apabila perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah diwujudkan dengan baik, serta dilaksanakan dengan benar , maka memiliki dampak baik bagi perusahaan. Pertanggung jawaban aktivitas perusahaan ini nantinya akan mewujudkan tujuan dari perusahaan, yaitu mendapatkan keuntungan dan meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan pengungkapan ISR.

Pengungkapan ISR ini bersifat tidak dipaksakan atau sukarela dan belum diwajibkan secara baku, pengungkapan ISR ini menjadi faktor perusahaan berminta mengungkapkan kegiatan sosialnya sesuai dengan prinsip Islam belum dinyatakan kurang informatif atau belum tinggi. Selain belum dilaksanakan perusahaan-perusahaan secara keseluruhan pengungkapan ISR ini tidak sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Hasil penelitian terdahulu yang membahas pengungkapan ISR ini menunjukkan

pengungkapan ISR belumlah secara keseluruhan dilakukan oleh perusahaan. Berikut hasil penelitian yang membahas pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Pengungkapan ISR**

No	Penelitian Terdahulu	Pengungkapan ISR (%)	Katagori
1	Nur Abadi Pratama <i>et al.</i> (2018)	60,44	Kurang Informatif
2	Ari Kristin Prastyoningrum (2018)	61,36	Kurang Informatif
3	Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita (2019)	59,43	Kurang Informatif
4	Susi Retnaningsih <i>et al.</i> (2019)	54,54	Kurang Informatif
5	Rizky Guntarto dan Isnantyo Arief Nugroho (2020)	64,25	Kurang Informatif
6	Afriana Dwi Widyanti dan Nadia Cilarisinta (2020)	64,27	Kurang Informatif

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan hasil penelitian Abadi *et al.* (2020), ada empat katogori dalam pengungkapan ISR diantaranya tidak normatif yaitu 0%-50%, kurang infomatif antara 51-%-65%, informatif antara 66%-80% dan sangat informatif antara 81%-100%. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan tidak secara konsisten perusahaan mengungkapkan ISR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor non keuangan yang ditentukan dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap perusahaan dalam mengungkapkan ISR. Berdasarkan terjadinya fenomena penelitian, riset hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini diharapkan membantu dan memudahkan perusahaan menerapkan pengungkapan ISR dan

penelitian yang meneliti ISR ini telah dilakukan dalam berbagai waktu dan tempat penelitian, serta berbagai faktornya.

Perusahaan memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, menunjukkan produk yang ditawarkan baik dan paling unggul kepada masyarakat. Faktor non keuangan, yaitu penghargaan, media exposure, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri, dan umur perusahaan. Penghargaan adalah pengakuan bahwa perusahaan unggul dari pada perusahaan lainnya. Penghargaan itu merupakan capaian yang dilakukan perusahaan, semakin banyaknya penghargaan yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan dianggap menunjukkan kinerja yang baik. Penghargaan mendorong perusahaan untuk menerapkan ISR. Menurut Suryadi & Lestari (2018) penghargaan dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

*Media exposure* adalah media yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaannya melalui media online. Menurut Sparta dan Rheadanti (2017) *media exposure* memberi pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perkembangan teknologi dan zaman memudahkan masyarakat mengakses informasi yang dibutuhkan, baik melalui media elektronik maupun media cetak. *Media exposure* ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, apabila kegiatan sosial perusahaan ini disampaikan dalam *media exposure*, maka memudahkan *stakeholder* memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam media, maka secara

langsung mempengaruhi nilai dari pengungkapan *corporate social responsibility* nya dan memiliki unsur-unsur yang diungkapkan dalam *corporate social responsibility* melalui informasi laporan keuangan perusahaan.

Menurut peraturan OJK Nomer 33/POJK/2014 menjelaskan direksi dan dewan komisaris perusahaan publik terdiri dari dua anggota paling sedikit bertugas mengawasi tata Kelola manajemen serta merancang kebijakan sesuai dan yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Menurut Kurniawati & Yaya (2017) ukuran dewan komisaris memberi pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ukuran dewan komisaris yang memiliki banyak anggota, maka semakin baik bagi suatu perusahaan, karena dengan jumlah dewan komisaris ini memiliki tugas mengawasi tata kelola manajemen perusahaan dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan *stakeholder*.

Kepemilikan manajerial merupakan persentasi kepemilikan saham yang beredar direksi dan dewan komisaris ataupun manajemen perusahaan, semakin memiliki persentasi tinggi maka dapat mendorong manajer meningkatkan kinerjanya dengan maksimal dan secara penuh menambah nilai pemegang sahamnya. Keberadaan kepemilikan manajerial ini diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan ISR perusahaan, dengan pengungkapan ISR maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberi dampak baik kepada perusahaan berupa keuntungan. Nilai perusahaan atau citra perusahaan akan mempengaruhi saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Sari & Helmayunita

(2019) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan direksi perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Menurut Sari & Helmayunita (2019) komisaris independen memberi pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kepemilikan manajerial mempunyai tugas dan fungsi mengawasi manajemen dan dapat memastikan perusahaan untuk mematuhi ketentuan undang-undang. Emiten Syariah yang menerapkan prinsip Islam dan menerapkannya dalam tata kelola perusahaan diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan ketentuan ISR.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kebutuhan pelaporan untuk kepentingan perusahaan, masyarakat dan para pemangku kepentingan.
2. Semakin banyak penghargaan CSR yang dipublikasikan perusahaan dalam laporan tahunannya dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.
3. Pemanfaatan media exposure dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.
4. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak pada sebuah perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.
5. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

6. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.
7. Semakin besar ukuran komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.
8. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independent memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR.
9. Semakin beragam tipe industri dapat memberikan pengaruh bagi pengungkapan ISR.
10. Semakin besar umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan penelitian ini, maka peneliti menyajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penghargaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah media exposure memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah Jumlah dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?.
4. Apakah kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
5. Apakah kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
6. Apakah komite audit memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?

7. Apakah dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
8. Apakah tipe industri memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
9. Apakah umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis awal akan diuji kebenarannya melalui penelitian setelah mengumpulkan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Penghargaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>2</sub> : *Media exposure* memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
- H<sub>3</sub> : Jumlah dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>6</sub> : Komite audit memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>7</sub> : Dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>8</sub> : Tipe industri memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H<sub>9</sub> : Umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan

## ISR

### **E. Tujuan Penelitian**

Langkah selanjutnya setelah menentukan pertanyaan penelitian yaitu menentukan tujuan dari penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk sebuah kalimat pernyataan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan serta untuk menemukan jawaban permasalahan penelitian, Berikut tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah penghargaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
2. Mengetahui apakah media exposure memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
3. Mengetahui apakah Jumlah dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?.
4. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
5. Mengetahui apakah kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
6. Mengetahui apakah komite audit memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
7. Mengetahui apakah dewan komisaris independen memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?
8. Mengetahui apakah tipe industri memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?

9. Mengetahui apakah umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan ISR?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Harapan setelah dilakukannya penelitian adalah bisa memberikan dampak positif dan manfaat bagi peneliti maupun bagi pihak yang memerlukan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan tentang pengetahuan dan pemahaman serta informasi-informasi mengenai pengungkapan ISR
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan rujukan penelitian yang akan datang mengenai pengungkapan ISR
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian teori dan bahan timbangan untuk perusahaan dalam menerapkan pengungkapan ISR melalui faktor non keuangan dan sebagai alat ukur yang bermanfaat bagi perusahaan, serta nilai tambahan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan kajian ini agar lebih terarah, maka disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, yakni :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab II Kajian Teori ini membahas mengenai kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka berfikir dan hasil penelitian terdahulu.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab III Metodologi Penelitian ini membahas waktu dan lokasi dilakukan penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, metode pengambilan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini membahas mengenai hasil penelitian yang digunakan dan pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V Hasil Penutupan ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Agensi

Jensen *and* Meckling (1976: 308) dalam Rizfani dan Rizfani (2018:105) melakukan penelitiannya mengungkapkan kepentingan yang tidak sama terjadi antara manajemen dan juga pihak yang memegang saham, oleh karena itu bisa terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak. Kejadian ini dikarenakan pihak manajemen lebih memfokuskan pada kepentingannya sendiri. Begitu pun juga, pihak yang memegang saham, mereka lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan pihak manajemen. Hal ini dikarenakan pengeluaran tersebut bisa memberikan tambahan terhadap beban yang dimiliki oleh sebuah usaha serta memberikan profitabilitas menjadi menurun serta deviden yang akan mengalami penurunan juga pada saat diterima.

Permasalahan diantara pihak manajemen serta pihak yang memegang saham bisa diperkecil dengan menggunakan upaya mengawasi yang bisa mensejajarkan kepentingan keduanya. Akan tetapi, timbulnya sistem pengawasan ini membuat munculnya biaya yang dikenal sebagai beban agensi atau *agency cost*. Beban agensi atau *agency cost* adalah beban tambahan yang datang ketika pemegang saham menunjuk pihak manajemen untuk membuat suatu keputusan dalam mewakili kepentingan mereka. *Conflict resolution hypothesis* yang menyebutkan

jika perusahaan memakai aktivitas *corporate social responsibility* dalam meminimalisir timbulnya permasalahan di antara pihak manajemen dengan pihak yang lain salah satunya *stakeholders*, yang akan membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan oleh karena itu bisa memberikan pengurangan terhadap *agency cost*.

## 2. Teori Legitimiasi

Deegan *et al.* (2002: 319) dalam Anas *et al.* (2015:834) melakukan penelitian mengenai teori legitimiasi yang dilakukan perusahaan melakukan program *corporate social responsibility* akibat mendapat tuntutan politik, sosial serta secara ekonomi yang berasal pihak eksternal suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan menyamakan kepentingan itu dengan melaksanakan apa yang masyarakat inginkan serta juga apa yang diwajibkan oleh aturan yang ada. Dalam teori ini menjelaskan secara terus menerus sebuah perusahaan akan melakukan usaha sesuai dengan batasannya serta norma yang berlaku di masyarakat. Perihal usaha itu, perusahaan melakukan usaha agar tindakannya bisa dilakukan penerimaan sesuai dengan persepsi pihak luar.

Legitimasi merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai norma, sosial masyarakat dan batasan yang sudah ditentukan. Suatu badan usaha melegitimasi keadaannya di masyarakat apabila tindakan serta aktivitasnya telah searah sesuai dengan norma yang telah masyarakat setujui. Apabila perusahaan tidak bisa memenuhi norma-norma yang telah disetujui di dalam melaksanakan kegiatan

operasionalnya, maka hal ini bisa menimbulkan kesenjangan legitimasi di antara pihak yang melakukan operasional perusahaan serta apa yang masyarakat telah harapkan.

Pada *corporate social responsibility* perusahaan dapat melegitimasi operasional perusahaannya dengan mempunyai praktek *corporate social responsibility* yang sangat bagus. Cara menggambarkan suatu *corporate social responsibility* memiliki kinerja baik yaitu suatu perusahaan mendapatkan *reward* atau sebuah penghargaan praktik *corporate social responsibility*. Apabila suatu perusahaan mendapatkan *reward* atau penghargaan yang baik atas praktik tersebut, untuk itu kesenjangan legitimasi antar perusahaan dengan masyarakat akan begitu kecil serta perusahaan bisa melakukannya secara lebih transparan. Hal ini menyebabkan adanya pemasukan variabel penghargaan secara tidak langsung supaya dapat menjadi bagian pada aspek legitimasi.

### **3. Teori Stakeholder**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Santoso (2016: 6) teori ini diartikan bahwa berbagai kelompok ataupun seseorang yang bisa memberikan pengaruh atau pun bisa mempengaruhi oleh operasi serta aktivitas perusahaan. *Stakeholder* merupakan seseorang, kelompok maupun organisasi yang memiliki kepentingan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Freeman *and* Reed (1983: 91) sejalan dengan penelitian Haq dan Santoso (2016:7) menjelaskan bahwa terdapat tiga sumber daya potensial

yang ada untuk pihak pemangku kepentingan, yaitu kekuatan dalam hal suara, politik serta ekonomi. Jika *stakeholder* mempunyai hak suara seperti apa yang dimiliki oleh pihak yang memegang saham, maka pihak *stakeholder* mempunyai kesanggupan untuk memberi pengaruh kepada organisasi secara langsung dengan memberikan hak suara pada organisasi tersebut karena mempunyai saham pada perusahaannya.

#### **4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

##### **a) Pengertian *Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* adalah suatu pendekatan perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat secara ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemangku atau pihak berkepentingan. Menurut Sawitri *et al.* (2017:985) mengungkapkan konsep *corporate social responsibility* memiliki dua sudut pandang yang berbeda. *Corporate social responsibility* sebagai strategi perusahaan mendapatkan laba, sehingga *corporate social responsibility* disebut sebagai kebijakan yang dilakukan perusahaan melalui bisnisnya.

##### **b) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Word Business Council For Sustainable Development* sebuah jurnal penelitian Switri *et al.* (2017:985) menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan komitmen yang berkelanjutan yang dilakukan perusahaan melakukan kegiatan pengembangan secara ekonomi melalui organisasi lingkungan

setempat ataupun masyarakat setempat, sumber daya manusianya. Kegiatan *corporate social responsibility* memberikan manfaat bagi perusahaan, lingkungan, masyarakat dan pihak yang berkepentingan.

**c) Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam**

Menurut Sawitri *et al.* (2017:985) mengungkapkan Islam memiliki pandang berbeda mengenai cara hidup manusia untuk beradaptasi dan bertumbuh dengan perkembangan jaman yang semakin maju. Islam memiliki pandangan tentang cara hidup umat untuk berinovasi didalam muamalah akan tetapi tidak berada didalam aqidah, akhlak dan ibadahnya. Lembaga dalam menjalankan operasionalnya berpedoman dengan syariah dan pada hakikatnya berpedoman pada anjuran Al-Quran beserta sunnahnya.

**5. *Islam Social Reporting (ISR)***

**a) Pengertian *Islam Social Reporting***

Menurut Rizfani dan Lubis (2018: 104) mengungkapkan ISR pertama kali diperkenalkan oleh seorang professor akuntansi di Universitas Heriot-Watt, Rozaini Hidayah dalam karya tulis ilmiahnya yang topik *Social Reporting Reporting Disclosure: An Islamic Perspective* pada tahun 2002.

Inovasi tersebut dikabarkan timbul dari kesadaran Haniffa (2002:132) yang mengetahui batasan-batasan dalam kerangka laporan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, menjelaskan konsep dasar dari

*corporate social responsibility* sesuai dengan apa yang telah syariah tentukan yang tidak hanya berperan untuk memberikan bantuan kepada perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap masyarakat. Akan tetapi, ikut menerapkan dalam perspektif syariahnya

Secara umum pengertian dari *islamic social reporting* merupakan pedoman pelaporan yang berstandar syariah yang dimaksudkan menganalisis kinerja secara sosial suatu *corporate* atau perusahaan dari berbagai macam aspeknya, yang mencakup kesejahteraan masyarakat seperti moral, spiritual dan material.

#### **b) Transparansi dan Akuntabilitas *Islam Social Reporting***

Rizfani dan Lubis (2018: 106) menyatakan bahwa tidak jauh berbeda dengan pengertian ISR itu sendiri, transparansi dan akuntabilitas mencakup kinerja yang beraspek pada kesejahteraan sosial dan menerapkan praktik syariahnya, yaitu:

##### **1. *Transparansi Islamic Social Reporting***

Transparansi menjelaskan keterbukaan dari informasi mengenai hubungan perusahaan dengan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan kepada karyawan, mengenai biaya, produk bersifat halal ataupun haram dan mengenai investasi yang dilakukan perusahaan

##### **2. *Akuntabilitas Islam Social Reporting***

- a. Perusahaan menginformasikan produk yang memiliki syarat baik dan halal
- b. Sesuai dengan perintah Allah dan baik digunakan oleh manusia
- c. Kebijakan pengambilan laba dilakukan sesuai dengan anjuran Islam
- d. Mendapatkan tujuan dari tujuan bisnisnya
- e. Menjadi masyarakat dan menjadi karyawan
- f. Kegiatan memiliki komitmen berkelanjutan ekologis
- g. Kegiatan yang dilakukan sebagai suatu ibadah kepada Allah

**c) Indikator *Islamic Social Reporting***

Professor Haniffa (2002:137) yang mencetuskan kerangka konsep ISR dengan menceritakan lima aspek yang bisa digunakan untuk mengungkapkan indeks *islamic social reporting*, yang terdiri enam tema yang relevan. Hal ini sesuai dengan studi penelitian Abadi *et al.*(2020: 10) terdapat enam aspek. Enam aspek yang digunakan untuk mengungkapkan *islamic social reporting*:

1) Keuangan dan Investasi

Aspek pokok untuk konsep keuangan serta investasi ialah tauhid, kehalalan, serta keharaman dan hal-hal yang wajib. Hal ini, menggambarkan sebuah kegiatan investasi serta keuangan yang dipraktikkan pada bank syariah. Informasi tentang sumber-

sumber pembiayaan juga investasi perusahaan harus sebagaimana yang diharamkan dalam Islam.

Item-item pengungkapan dari aspek penanaman modal serta keuangan ialah:

- (a) Aktivitas riba
- (b) Ghoror
- (c) Zakat
- (d) Tindakan dalam upaya mengatasi ketelatan dalam membayar oleh *value added statement*, *current value balansheet* dan *insolvet clients*

## 2) Jasa atau barang

Topik yang menjelaskan persoalan jasa atau barang yang dilakukan penawaran dari pihak perbankan berbasis syariah. Oleh karenanya, aktivitas tersebut sangatlah penting untuk diketahui kehalalannya. Item-item pengungkapan dari tema barang ataupun jasa yaitu:

- (a) Statusnya yang apakah halal ataupun haram pada produknya.
- (b) Produk yang terus dikembangkan melalui pelayanan yang prima
- (c) Penanganan keluhan dari konsumen yang muncul disebabkan adanya ketidakpatuhan pada aturan yang ada.

## 3) Karyawan atau Tenaga Kerja

Konsep perbuatan diusung bisa dipercaya serta berkeadilan, setiap pekerja harus diperlakukan seadil-adilnya tanpa adanya yang dibedakan. Adil yang dimaksud tentu bukanlah satu rata secara materil, tapi dicukupinya kebutuhan dasar dan spiritualnya. Item-item pengungkapan dari tema ini yaitu:

- (a) Karakter dari pekerjaan, pendidikan serta latihan
- (b) Adanya kesamaan dari kesempatan yang diberikan
- (c) Keselamatan kerja dan sebagainya.

#### 4) Sosial atau Masyarakat

Topik sosial atau masyarakat harus diungkapkan oleh perusahaan karena memiliki hubungan dengan konsep adil, amanah dan ummah dan mengorektasikan hal yang penting dari berbagai tujuan penghapusan *dafal-haraq*i atau penghapusan kesulitan dalam sosial atau masyarakat. *Dafal-haraq*i ini dianggap dapat berbentuk aktivitas sosial seperti wakaf, sedekah, *qard hassan*, kegiatan sukarela untuk masyarakat ataupun pihak pegawai dan lain –lain sebagainya.

#### 5) Lingkungan

Konsep yang berprinsip pada keseimbangan, penyederhanaan, serta bertanggung jawab pada terjaganya lingkungan. Topik lingkungan tidak selalu berkaitan dengan

pemberian bantuan dari perusahaan, namun dapat diwujudkan kegiatan pelestarian lingkungan, seperti dibawah ini:

- (a) Sosialisasi *gogreen*
- (b) Menjaga lingkungan
- (c) Melindungi flora dan fauna yang mengalami ancaman atas kepunahan
- (d) Sarana umum yang dilakukan perbaikan  
Audit terhadap lingkungan dan sebagainya

6) Tata Kelola Perusahaan

Tema yang diusung dari hasil penelitian Abadi *et al.* (2020:14) ialah informasi status kepatuhan terhadap syariah, dimana suatu perusahaan dapat mempraktikkan pengelolaan yang baik dan sesuai aturan. Adapun pengungkapan dari item-item dibawah ini:

- (a) Strategi dan profil perusahaan
- (b) Tatanan struktur perusahaan
- (c) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
- (d) Tanggungjawab dan pelaksanaan seluruh anggota dari dewan
- (e) Pelaksanaan prinsip syari'ah dalam penyaluran, penghimpunan, dan pelayanan
- (f) Pelaksanaan dari strategi penerapan kepatuhan dari perbankan dan menghindari benturan dari semua pihak.

- (g) Pelaksanaan dari strategi penerapan penguditan eksternal dan internal
- (h) Manajemen dari penyaluran dana
- (i) Memberikan informasi secara terbuka atau transparansi dari keadaan non keuangan ataupun keuangan
- (j) Pengawasan dari penyimpangan etika perusahaan dan menghindari penyalagunaan wewenang atau pencucian uang

## **6. Faktor Non-Keuangan**

### **a) Penghargaan**

#### **1) Pengertian Penghargaan**

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada perusahaan atas apa yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Haq dan Santoso (2016:7) Penghargaan merupakan suatu pengakuan dalam bentuk jumlah pengakuan *reward* (penghargaan) program *corporate social responsibility* yang telah diterima perusahaan dalam tahun tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel penghargaan perusahaan yang mencerminkan konsistensinya BUS yang mengungkapkan terkait informasi aktivitas sosialnya.

#### **2) Tujuan dan Faktor-Faktor Penghargaan**

Menurut Eryafdi *et al.*(2021:30) tujuan paling utama diberikannya penghargaan yaitu:

- (a) Menarik, penghargaan harus mengandung hal yang menarik perusahaan atau masyarakat yang berkualitas untuk menjadi anggota perusahaan.
- (b) Mempertahankan, penghargaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan pegawai yang memiliki kemampuan seperti karyawan yang berprestasi dan kompeten menjadi target perusahaan supaya tidak keluar dari perusahaan.
- (c) Memotivasi, penghargaan juga menjadi salah satu motivasi untuk pegawai agar lebih meningkatkan lagi kinerja dalam mengelola perusahaan.

## **b) *Media Exposure***

### **1) *Pengertian Media Exposure***

Menurut Sparta dan Rheadanti (2017:16) mengungkapkan bahwa upaya perusahaan menginformasikan nilai pengungkapan program *corporate social responsibility* melalui media. Suatu perusahaan yang berkeinginan mendapat legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat atau investor melalui program *corporate social responsibility*, perusahaan harus mempunyai kapasitas memenuhi komunikasi dan kebutuhan kepada *stakeholder*. Penyampaian informasi program *corporate social responsibility* melalui media dinilai dapat memperbaiki reputasi suatu perusahaan dari pihak eksternal.

## 2) **Bentuk *Media Exposure***

Menurut Ersyafdi *et.al* (2021:28) terdapat tiga bentuk *media exposure*, yaitu:

- (a) Televisi, hampir setiap perusahaan menggunakan media ini, karena media ini adalah suatu media yang dinilai paling efektif untuk menjangkau masyarakat dari semua lapisan
- (b) Media cetak, suatu media yang dinilai paling sering dimanfaatkan suatu perusahaan dalam mendokumentasi
- (c) Internet/*website*, semakin meningkatnya pengguna internet, menjadikan media yang paling mudah dan *planning* efektif bagi perusahaan dan kalangan masyarakat dalam mengakses informasi.

## c) **Ukuran Dewan Komisaris**

### 1) **Pengertian Ukuran dewan komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris perusahaan. Menurut Pratiwi dan Andriyani (2019:147) menjelaskan dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris suatu perusahaan yang memiliki tugas dalam mengawasi anggaran yang dimiliki perusahaan dan berkontribusi memberi masukan kepada direksi.

### 2) **Indikator Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut Kurniawati dan Yaya (2017:166) indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan komisaris adalah jumlah

dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Informasi jumlah ukuran dewan komisaris dapat ditemui didalam laporan keuangan suatu perusahaan.

#### **d) Kepemilikan Manajerial**

##### **1) Pengertian Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase banyaknya saham yang dimiliki pihak manajemen pada saham yang beredar pada suatu perusahaan. Menurut Sari dan Helmayunita (2019:759) semakin besar kepemilikannya dapat mempengaruhi kinerjanya manajemen dan tanggung jawabnya dalam memenuhi keinginan kepemegang saham dan dirinya sendiri sebagai persentase pemegang saham.

Sari dan Helmayunita (2019:759) dengan kepemilikan manajerial ini, manajerial dinilai bekerja sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan dan memiliki konsekuensinya dengan kebijakannya.

##### **2) Indikator Kepemilikan Manajerial**

Menurut Sari dan Helmayunita (2019:759) indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial dapat diukur dengan kepemilikan saham yang dimiliki direksi dan dewan komisaris pada suatu perusahaan

## e) **Kepemilikan Intitusional**

### 1) **Pengertian Kepemilikan Institusional**

Sari dan Helmayunita (2019: 756) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan organisasi yang dapat mencakup kepemilikan institusional atau kepemilikan orang, atau kumpulan proporsi tertentu. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham agensi yang dimiliki melalui sebuah perusahaan atau organisasi. Semakin banyak kepemilikan, semakin tinggi pelacakan dilakukan dengan bantuan peristiwa institusional pada manajer, bersama dengan pemantauan pengungkapan ISR.

### 2) **Indikator Kepemilikan Institusional**

Menurut Sari dan Helmayunita (2019:757) kepemilikan saham institusional biasanya terdiri dari otoritas, perbankan, asuransi, kisaran harga pensiun, reksa dana, dan berbagai perusahaan. Kepemilikan institusional biasanya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena banyak berinvestor pada suatu perusahaan.

## f) **Komite Audit**

### 1) **Pengertian Komite Audit**

Komite audit adalah jumlah peserta komite yang diukur dengan cara menghitung jumlah individu komite audit yang dikutip oleh perusahaan dalam laporan GCG perusahaan. Menurut Hasanah *et.al* (2017:118) menyatakan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan bertugas mengontrol organisasi dapat memiliki

tekanan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan ISR dalam tinjauan agensi. Komite audit dibentuk untuk menjadi salah satu penggerak mekanisme tata kelola perusahaan yang mungkin berdampak pada kewajiban sosial perusahaan

## **2) Indikator Komite Audit**

Menurut Sari dan Helmayunita (2019:756) Emiten atau kelompok publik wajib memiliki komite audit minimal 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan atau korporasi publik

### **g) Proporsi Dewan Komisaris Independen**

#### **1) Pengertian Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Sesuai dengan undang-undang persero terbatas, komisaris yang tidak memihak adalah anggota yang tidak selalu terafiliasi dengan peserta lain, anggota dewan, pemegang saham dan lain-lain yang juga dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak sesuai tujuan organisasi. Tugas sosial dapat dijalankan untuk itu komisaris independen harus proaktif mencari dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pihak manajemen.

Menurut Sari dan Helmayunita (2019:757) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki fungsi pengawasan untuk mengontrol dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang yang relevan, seperti undang-undang yang

diwajibkan melalui undang-undang, sehingga komisaris yang tidak memihak akan memberikan tekanan dan dorongan kepada pihak-pihak. kontrol dalam frase tugas sosial

## **2) Indikator Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Menurut Menurut Sari dan Helmayunita (2019:756) suatu perusahaan harus memiliki 30% komisaris independen dari keseluruhan individu dewan komisaris. Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi syarat sebagai komisaris yang independen. Situasi semacam itu tidak lagi memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris, serta pemegang saham dan melepaskan diri dari hubungan lain yang dapat berdampak pada menjaga kepentingan pemangku kepentingan.

### **h) Tipe Industri**

#### **1) Pengertian Tipe Industri**

Menurut Nuraeni dan Muilah (2019:3) suatu perusahaan atau industri adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dan beroperasi untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan jasa atau produk yang dijual kepada pelanggan.

#### **2) Jenis Tipe Industri**

Menurt Nuraeni dan Muilah (2019: 9) yang dapat digolongkan sebagai korporasi produksi (manufaktur) adalah kelompok-kelompok dalam zona industri barang pembeli, sektor industri

dasar dan kimia, berbagai sektor industri, dan kuartal pertambangan. Sedangkan korporasi yang digolongkan sebagai lembaga nonproduksi (non manufaktur) adalah kelompok-kelompok yang berada di sektor barang-barang dan sektor kreasi, sektor pertukaran, penawaran dan investasi, sektor pertanian dan perkebunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

#### **i) Umur Perusahaan**

##### **1) Pengertian Umur Perusahaan**

Menurut Aini *et.al* (2017:70) umur perusahaan (badan usaha) adalah lamanya badan usaha tersebut berdiri. Agensi yang lebih tua umumnya memiliki fakta kekuatan yang lebih besar daripada kelompok badan usaha yang memiliki umur perusahaan lebih muda dan dalam komposisinya untuk jangka panjang

##### **2) Manfaat Umur Perusahaan**

Menurut Aini *et.al* (2017:70) korporasi (perusahaan) yang lebih tua memiliki lebih banyak kesenangan dan fakta dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengungkapan secara lengkap dan dalam elemen yang lebih besar akan memberikan biaya yang diperkenalkan untuk korporasi agar dapat menarik perhatian jaringan yang lebih luas.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula peradaban sosialnya. Inovasi-inovasi baru terus diluncurkan guna mengoreksi apa yang harus

diperbaiki. Begitu pun dalam hal transaksi, perluasan yang ada pada sistem pelaporan keuangan kini terdapat pola pikir yang baru dengan cakupan lebih luas lagi bagi masyarakat yang tergabung dalam komunitas bisnis perekonomian. Sistem baru yang dikemukakan Haniffa (2002:141) seperti halnya ISR, sebuah konsep khusus yang tidak hanya berisi harapan besar, yang mencakup seluruh elemen masyarakat komunitas bisnis ekonomi, tetapi juga ISR ikut menerapkan dalam perspektif syariahnya yang berarti seluruh aspek yang menyangkut kesejahteraan sosial ikut diupayakan dalam sistem ISR. Ada dua jenis sistem akuntabilitas, yakni akuntabilitas kepada manusia dan akuntabilitas kepada Allah SWT.

Indeks ini ada dan dikembangkan berdasarkan standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing employer for Islamic Economic Institutions* (AAOIFI) yang kemudian berkembang melalui masing-masing peneliti berikutnya. Indeks ISR merupakan kompilasi dari item yang digunakan sebagai penanda dalam pelaporan kinerja keseluruhan bisnis berbasis syariah dengan standar *corporate social responsibility* yang ditetapkan melalui AAOFII yang tetap dapat dikembangkan secara serupa dengan menggunakan peneliti serupa. Terutama, indeks merupakan perpanjangan dari laporan kinerja sosial secara keseluruhan populer yang terdiri dari harapan manusia tidak hanya tentang fungsi perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran lembaga dalam sudut pandang spiritual mereka.

Penghargaan adalah suatu indikator yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan, karena melalui penghargaan penghargaan sangat mudah untuk membangun citra dan reputasi perusahaan. Penghargaan yang banyak diperoleh, maka perusahaan akan memiliki nilai tambah di mata *stakeholders*, serta memicu dan memotivasi manajemen untuk memberikan kinerja terbaiknya. Semakin banyak penghargaan dalam bidang kinerja sosial yang didapatkan maka akan mempengaruhi dan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR.

*Media exposure* salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan baik media cetak maupun media elektronik. Perusahaan bisa mengungkapkan ISR melalui berbagai media bukan hanya melalui laporan tahunan saja. Caranya dengan mengkomunikasikannya menggunakan media diisyaratkan masyarakat mengetahui setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. *Media exposure* mempermudah para *stakeholders* dalam mendapatkan informasi pemaparan kegiatan sosial perusahaan. Pemaparan aktivitas sosial melalui *media* akan mengakibatkan menarik perhatian publik yang lebih sehingga meningkatkan keinginan perusahaan dalam mengungkapkan ISR.

Dewan komisaris untuk membuat liputan organisasi. Dewan komisaris akan menginspirasi pengenalan perangkat pengelolaan yang hebat untuk manajemen perusahaan bisnis. semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin tinggi pengawasan di dalam badan tersebut dan semakin luas ISR. Semakin banyak peserta dewan komisaris dan semakin sering diadakan

konferensi dewan komisaris, maka organisasi juga dapat mengungkapkan ISR.

Kepemilikan manajerial merupakan penyajian kuantitas yang dimiliki dengan cara pengendalian dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pihak kontrol yang berbeda adalah manajer, manajer dan dewan komisaris serta pemegang saham. Manajemen yang juga pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan kewajiban sosial lainnya. Jika tanggung jawab sosial akan meningkat dan dapat menyebabkan investor untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan bisnis sehingga dapat memicu pemegang saham untuk mendapatkan keuntungannya. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada korporasi atau perusahaan akan berpengaruh pada luasnya penggunaan ISR.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan. Investor dewan institusional biasanya lebih ditargetkan pada pendapatan jangka panjang yang dapat dihasilkan perusahaan. Kontrol ditekankan melalui pembeli institusional dalam membuat keputusan yang tidak sepenuhnya didasarkan pada pendapatan jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan minat dan kepedulian dalam bidang sosial. Pengawasan melalui pedagang institusional, pengendalian kinerja secara keseluruhan akan menumbuhkan terkaitnya dan kewajiban sosial perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin besar pengaruh dalam penggunaan ISR.

Berdasarkan sepenuhnya pada konsep agensi, prinsipal akan mencoba untuk mencari dan menemukan fakta dan memberikan insentif untuk memastikan tugas agen untuk kepemilikan perusahaan bisnis. Komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan yang diharapkan dapat memenuhi keinginan statistik fundamental. Semakin besar skala komite audit, kinerja organisasi dalam kinerja sosial bisa lebih baik dan lebih luas. Oleh karena itu, komite audit melakukan peran yang sangat penting dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan ISR sehingga komite audit dapat berpengaruh pada penggunaan ISR.

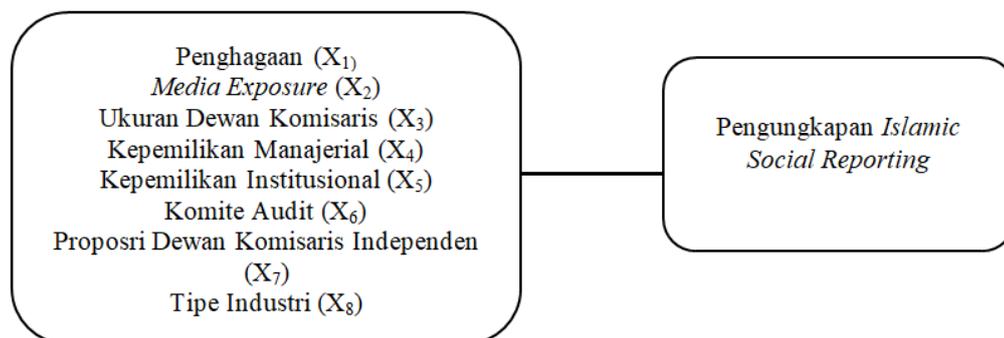
Dewan komisaris perusahaan merupakan salah satu dewan yang independen dalam menjalankan proses pengawasan, agar keinginan investor dapat lebih cepat ditanggapi. Fungsinya sebagai dewan komisaris independen akan meningkatkan kepatuhan lembaga dalam perusahaan sebagai cara untuk meningkatkan kenyamanan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Semakin besar persentase komisaris yang tidak memihak diperkirakan akan melindungi hobi bisnis perusahaan dengan tujuan untuk menginspirasi tanggung jawab sosial perusahaan yang besar dan kinerja komisaris secara keseluruhan menjadi tujuan tambahan. Ekstra persentase komisaris yang tidak memihak yang dimiliki melalui korporasi akan berdampak pada ISR.

Tipe perusahaan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bisnis, bahaya perusahaan, personel yang dimiliki dan

lingkungan pemberi kerja. lembaga produksi menghasilkan lebih banyak polutan daripada bisnis non-produksi, sehingga organisasi manufaktur dalam menjalankan olahraganya banyak berdampak pada lingkungan dan menimbulkan dampak sosial yang tidak baik bagi masyarakat, atau secara luas bagi para pemangku kepentingannya. organisasi produksi diharuskan menggunakan olahraga ISR yang lebih besar serta fakta tambahan yang harus ada di dalam dokumen tahunan. Perbedaan tingkat ISR antara perusahaan manufaktur dan non-manufaktur mendorong perusahaan (organisasi) untuk melakukan ISR.

Umur perusahaan adalah berapa lama majikan telah operasi. Semakin lama umur perusahaan beroperasi, semakin banyak data informasi yang akan mereka tawarkan. Hal ini karena perusahaan memiliki pengalaman ekstra dalam mengungkapkan laporan tahunan sehingga mengetahui apa kebutuhan statistik yang dapat mengurangi asimetri statistik. Semakin lama usia agensi akan mempengaruhi agensi dalam mengungkapkan ISR.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penghargaan, media exposure, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional komite audit, proposi dewan komisaris independen, tipe industri, dan nilai perusahaan, serta terdapat satu variabel dependen yaitu ISR. Berikut gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam pengungkapan ISR, sebelumnya telah ada pada penelitian-penelitian yang terdahulu dilaksanakan oleh penulis yang lainnya. Anggraini dan Wulan (2015:181) melakukan penelitian mengenai faktor non keuangan dan tingkat penggunaan ISR dengan sumber data yang diperoleh pada lapoaran tahunan pada entitas perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size*, *profitabilitas*, *leverage*, jenis industri, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR dengan p-value masing-masing variabel sebesar 0,027, 0,00 dan 0,017.

Haq dan Santoso (2016:22) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan pada perbankan syariah terhadap ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan telah dalam posisi untuk mengarahkan tema sosial dan GCG, tipe kepemilikan memiliki pengaruh terhadap dampak terhadap ISR.

Hidayah dan Wulandari (2017:235) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap ISR pada perusahaan pertanian

yang terindeks pada (ISSI) tahun 2012-2015. Hasil dari penelitian ini bahwa komponen yang berpengaruh terhadap ISR pada kelompok tani yang telah dicapai ISSI periode 2012-2015 adalah komponen profitabilitas, komisaris independen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Agustina (2018:151) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor *financial* dan *non financial* terhadap ISRD (studi kasus Bank Industri Syariah di Indonesia selama 2014-2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *investment account indeks*, dewan pengawas syariah, dan komisaris independen terhadap ISRD pada bank umum syariah di Indonesia.

Susanti dan Nurhayati (2018:365) dengan melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ISR pada perusahaan yang terdaftar pada ISSI tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan tipe industri dan surat berharga berpengaruh terhadap ISR.

Nuraini dan Rini (2019:82) dengan melakukan penelitian mengenai aspek yang dapat mempengaruhi ISR. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan IGS dapat mempengaruhi ISR.

Nuraeni dan Muliah (2019:10) dengan melakukan penelitian pengaruh tipe industri, profitailitas dan kinerja lingkungan terhadap ISR. Hasil penelitian menunjukkan tipe industri, *return on equity*, *return on asset* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ISR.

Arinungrahini dan Firmansyah (2020:94) dengan melakukan penelitian determinasi ISR pada Bank Umum Syariah Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan usia perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan efisiensi biaya berpengaruh terhadap ISR.

Esyafdi *et.al* (2021:37) dengan melakukan penelitian mengenai faktor *financial* dan *non financial* terhadap isr. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Judul /Sumber	Metodologi Kajian	Variabel		Hasil
			Independen	Dependen	
1	Anggraini dan Wulan (2015)	Sumber data: JII Sampel: 16 Metode <i>sampling</i> : <i>content analysis</i> Tahun data: 2012-2014 Metode analisis: regresi linear berganda	<i>Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverge</i> , Jenis Industri dan Ukuran Dewan Komisaris	ISR	<i>Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverge</i> , Jenis Industri dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ISR
2	Haq dan Santoso (2016)	Sumber data: BUS Sampel: 12 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun 2010-2014 dan menggunakan analisis regresi berganda	Profitabilitas, Penghargaan, Pemilikan Pemerintah, Kepemilikan Keluarga, Kepemiikan Asing, Kepemilikan Isntitusi Dan Ukuran Perusahaan	ISR	Profitabilitas, Penghargaan, Pemilikan Pemerintah, Kepemilikan Keluarga, Kepemiikan Asing, Kepemilikan Isntitusi Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

					terhadap ISR
3	Hidayah dan Wulandari (2017)	Sumber data: ISSI Sampel: 11 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2012-2015 Menggunakan analisis regresi berganda	Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan	ISR	Profitabilitas, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ISR
4	Agustina (2018)	Sumber data: BUS Sampel: 50 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2014-2018 Metode analisis: regresi linear berganda	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Invesment Account Holders, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen	ISR	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Invesment Account Holders, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap ISR
5	Susanti dan Nurhayati (2018)	Sumber data: ISSI Sampel: 138 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2014-2016 Metode analisis: regresi linear	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Surat Berharga	ISR	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Surat Berharga berpengaruh terhadap ISR

		berganda			
6	Nuraini dan Rini (2019)	Sumber data: JII Sampel: 30 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2011-2015 Metode analisis: regresi berganda	Tipe Industri, Return On <i>Equity</i> , <i>Return On Asset</i> dan Kinerja Lingkungan	ISR	Tipe Industri, Return On <i>Equity</i> , <i>Return On Asset</i> dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap ISR
7	Nuraeni dan Muliah (2019)	Sumber data: BUS Sampel: 100 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2013-2017 Metode analisis: regresi linear berganda	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Islamic Governance Score</i>	ISR	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR, Sedangkan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan <i>Islamic Governance Score</i> berpengaruh terhadap ISR
8	Arinungrahini dan Firmansyah (2020)	Sumber data: BUS Sampel: 55 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Metode analisis: regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, Leverge dan Efisiensi Biaya	ISR	Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, Leverge dan Efisiensi Biaya berpengaruh terhadap ISR

9	Esyafdi <i>et.al</i> (2021)	Sumber data: JII 30 Sampel: 13 Metode <i>sampling</i> : <i>purposive sampling</i> Tahun data: 2015-2019 Metode analisis: regresi berganda	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Penghargaan dan <i>Media Exposure</i>	ISR	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Penghargaan dan <i>Media Exposure</i> berpengaruh terhadap ISR
---	--------------------------------	--	---	-----	--

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan jika teknik alami yang dilakukan untuk memiliki informasi atau data yang bertujuan untuk memberikan manfaat disebut metode penelitian. Berdasarkan jenisnya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2017: 14) menjelaskan jika metode kuantitatif berdasarkan pada filsafat positif, pada metode ini yang biasa dipakai untuk melakukan penelitian populasi ataupun sampel yang telah ditentukan, alat yang dipergunakan penelitian ini dipakai untuk mengumpulkan informasi sebagai data, analisa informasi atau data yang mempunyai sifat kuantitatif atau statistika yang mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

Analisis inferensi merupakan cara yang dipakai pada kajian yang bersifat kuantitatif. Analisis inferensi berhubungan dengan informasi dan sampel untuk membuat penarikan kesimpulan, perkiraan, dan ramalan mengenai keseluruhan data.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah pihak yang meneliti mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari dosen pembimbing pada tanggal 1 Maret 2021 sampai sidang skripsi selesai.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penentuan tempat penelitian dilakukan adalah sebuah aspek yang utama agar mudah untuk menentukan ruang lingkup pada saat melakukan penelitian. Objek yang diteliti ialah lembaga usaha yang telah didaftarkan di JII 70 pada BEI.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan daerah general yang terdapat dari objek ataupun subjek yang memiliki quality serta karakter yang telah ditentukan dan dilakukan penetapan oleh pihak yang meneliti untuk dilakukan pemahaman serta akan dilakukan penyimpulan. Penentuan populasi merupakan hal yang penting pada penelitian dikarenakan populasi dapat memberi informasi ataupun data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Pada penelitian ini populasi yang dipakai merupakan badan usaha yang telah didaftarkan di JII 70 periode 2018-2020 terdapat 41 saham likuid yang dilakukan pencatatan di BEI, review saham syariah biasanya dilaksanakan di

bulan Mei dan November dan jumlah perusahaan yang terdapat dalam JII 70 tahun 2018-2020 adalah sebanyak 101 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari total keseluruhan serta karakter yang dipunyai oleh populasi. Metode pengumpulan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun seleksi kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang tergabung dalam JII 70 secara *listing* dari tahun 2018-2020
- b) Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, untuk itu didapatkan sampel 41 perusahaan dengan memperoleh laporan tahunan sebanyak 123 laporan yang menjadi data penelitian.

**Tabel 3. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam JII 70 secara <i>listing</i> dari tahun 2018-2020		101
2	Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.	(60)	41
3	Perusahaan yang menerbitkan		41

	laporan tahunan periode 2018-2020 di website masing-masing perusahaan.		
4	Jangka waktu penelitian (tahun)		3
5	Jumlah laporan tahunan yang diteliti (jumlah perusahaan x jangka waktu penelitian)		123

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria**

No	Nama Saham	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
4	Adaro Energy Tbk	ADRO
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM
7	Global Mediacom Tbk	BMTR
8	Barito Pacific Tbk	BRPT
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
12	XL Axiata Tbk	EXCL
13	Harum Energy Tbk	HRUM
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15	Vale Indonesia Tbk	INCO
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
20	Kimia Farma Tbk	KAEF
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF
22	Link Net Tbk	LINK
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
28	Bukit Asem Tbk	PTBA
29	PP (Persero) Tbk	PTPP
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA

32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA
34	Timah Tbk	TINS
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
37	United Tractors Tbk	UNTR
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2021)

#### **D. Pengambilan Teknik Data**

Data atau informasi yang dipakai pada penelitiannya berupa data sekunder yakni data berdasarkan laporan yang bersifat tahunan yang didapatkan dari situs resmi perusahaan, referensi dari jurnal-jurnal, serta narasumber berupa buku yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian. Sugiyono (2017:137) menjelaskan jika data sekunder adalah data atau informasi yang bersumber dari pihak luar ataupun tidak secara langsung yang memberi informasi kepada pihak yang melakukan penelitian. Data ini adalah data yang mempunyai sifat memberi dukungan terhadap kepentingan data primer atau data utama misalnya adalah buku-buku literatur serta dokumentasi yang berhubungan serta menopang penelitian. Data sekunder yang didapatkan dari situs berbagai korporasi atau perusahaan merupakan data atau informasi yang dipakai pada penelitian ini. Data yang dimaksud yakni laporan keuangan.

## E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Sugiyono (2017: 39) menyatakan variabel dependen ialah variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel yang lainnya ataupun yang dijadikan sebagai akibat dikarenakan terdapatnya variabel independen. Pengungkapan *Islamic social reporting* ialah pengungkapan suatu standar dari laporan yang bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan secara komprehensif yang isinya sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan bagi peran sebuah perusahaan pada bidang ekonomi yang berfokus dalam nilai nilai perspektif spiritualnya.

Peraturan tertulis ini belum ada untuk mengatur cara perhitungan ISR. Penelitian mengenai ISR dilakukan oleh Abadi *et al.* (2020:10) melakukan penelitian yang sama dalam pengungkapan ISR. Indikator ISR penelitian ini menggunakan enam tema yang harus diungkapkan perusahaan, diantaranya pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tatakelola perusahaan. Pada penelitian sebelumnya Haq dan Santoso (2016:12) pengungkapan ISR menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Islamic Social Reporting} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}}$$

### 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) menjelaskan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel depenen. Adapun

variabel independen penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

**a) Penghargaan**

Penghargaan merupakan sesuatu yang diindikator sebagai pengakuan dari suatu perusahaan atas kinerja baik dibidang tertentu dan pada penghargaan ini dalam program *corporate social responsibility*. Penghargaan yang diberikan kepada perusahaan berarti perusahaan sudah menunjukkan kinerja terbaiknya agar dapat dilihat sikap perusahaan itu sangat baik. Penghargaan menjadi suatu faktor pendorong dan pendukung untuk perusahaan menjadi lebih baik lagi. Skala nominal digunakan dalam mengukur variabel penghargaan, dengan menghitung jumlah penghargaan *corporate social responsibility* selama satu tahun yang diperoleh perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan, mengutip dari penelitian Haq dan Santoso (2016:12).

**b) Media Exposure**

Perusahaan menggunakan media dengan baik seperti media cetak maupun elektronik merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan kebutuhan *stakeholder* serta berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Reputasi perusahaan di mata masyarakat akan bertumbuh dengan komunikasi melalui media. *Media exposure* diukur dengan metode *dummy* yang mengacu pada penelitian Sparta dan Rheadanti

(2017:15) untuk mengukur media digunakan metode *dummy*, yaitu jika perusahaan mengungkapkan item pertanggungjawaban sosial pada *website* maka nilainya 1 dan jika tidak mengungkapkan item maka nilainya 0.

**c) Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris berfungsi untuk melaksanakan tindakan mengawasi kegiatan yang terdapat pada perusahaan serta pemberi nasihat kepada direksi dengan maksud agar tercapai tujuan perusahaan. Dewan komisaris berfungsi untuk melaksanakan tindakan mengawasi kegiatan yang terdapat pada perusahaan serta pemberi nasihat kepada direksi dengan maksud agar tercapai tujuan perusahaan.

Dewan Komisaris sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan penekanan terhadap manajemen bertujuan menekankan dan melakukan tanggungjawab sosialnya pada perusahaannya. Menurut Kurniawati dan Yaya (2017:166) indikator ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan dan hal ini dapat dilihat dari informasi laporan keuangannya.

**d) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase banyaknya saham yang dimiliki pihak manajemen pada saham yang beredar pada suatu perusahaan. Menurut Sari dan Helmayunita (2019:759)

semakin besar kepemilikannya dapat mempengaruhi kinerjanya manajemen dan tanggung jawabnya dalam memenuhi keinginan pemegang saham dan dirinya sendiri sebagai persentase pemegang saham. Menurut Sari dan Helmayunita (2019) untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\% \text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**e) Kepemilikan Institusional**

Sari dan Helmayunita (2019) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan organisasi yang dapat mencakup kepemilikan institusional atau kepemilikan orang, atau kumpulan proporsi tertentu. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham agensi yang dimiliki melalui sebuah perusahaan atau organisasi. Semakin banyak kepemilikan, semakin tinggi pelacakan dilakukan dengan bantuan peristiwa institusional pada manajer, bersama dengan pemantauan pengungkapan ISR. Menurut Sari dan Helmayunita (2019) untuk menghitung persentase kepemilikan insititusional dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\% \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Insitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**f) Komite Audit**

Komite audit adalah jumlah peserta komite yang diukur dengan cara menghitung jumlah individu komite audit yang dikutip oleh perusahaan dalam laporan GCG perusahaan. Menurut

Hasanah *et.al* (2017:118) menyatakan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan bertugas mengontrol organisasi dapat memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan ISR dalam tinjauan agensi. Komite audit dibentuk untuk menjadi salah satu penggerak mekanisme tata kelola perusahaan yang mungkin berdampak pada kewajiban sosial perusahaan. Menurut Hasanah *et.al* (2017) untuk menghitung komite audit dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

**g) Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Sesuai dengan undang-undang persero terbatas, komisaris yang tidak memihak adalah anggota yang tidak selalu terafiliasi dengan peserta lain, anggota dewan, pemegang saham dan lain-lain yang juga dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak sesuai tujuan organisasi. Tugas sosial dapat dijalankan untuk itu komisaris independen harus proaktif mencari dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pihak manajemen. Menurut Sari dan Helmayunita (2019) untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

#### **h) Tipe Industri**

Menurut Nuraeni dan Muilah (2019:3) suatu perusahaan atau industri adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dan beroperasi untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan jasa atau produk yang dijual kepada pelanggan. Menurut Nuraeni dan Muilah (2019) indikator tipe industri menggunakan asumsi dummy, apabila tipe industri manufaktur (produksi) maka dinilainya 1, sedangkan apabila tipe industri non manufaktur (nonproduksi) maka dinilainya 0.

#### **i) Umur Perusahaan**

Menurut Aini *et.al* (2017:70) umur perusahaan (badan usaha) adalah lamanya badan usaha tersebut berdiri. Agensi yang lebih tua umumnya memiliki fakta kekuatan yang lebih besar daripada kelompok badan usaha yang memiliki umur perusahaan lebih muda dan dalam komposisinya untuk jangka panjang. Menurut Aini *et.al* (2017:70) untuk mengukur umur perusahaan dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Umur} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

### **F. Teknik Analisis Data**

#### **1. Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar memahami apakah variabel tersebut yang akan diteliti sudah

memenuhi asumsi-asumsi dasar, juga memastikan apakah ada yang mengganggu ketepatan hasil analisis.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian permodelan regresi terhadap variabel pengganggu (residual) data yang didistribusikan secara normal ataupun tidak normal. Frekuensi yang mempunyai model yang baik merupakan bakteri yang mempunyai distribusi yang bersifat normal. Ada dua metode yang dipakai untuk memahami nilai residual apakah didistribusikan dengan normal ataupun tidak normal adalah dengan menggunakan analisa grafik serta uji statistika. Pengujian ini merupakan pengujian dengan meninjau tingkat normal *profitability plot*-nya yang melakukan perbandingan antara kumulatif serta nilai yang berdistribusi normal. Distribusi bisa dinyatakan normal apabila data mengalami penyebaran di daerah sekitar ataupun ikut pada garis diagonalnya. Uji normalitas data menggunakan KS (*Kolmogrov-Smirnov*). Pengujian KS (*Kolmogrov-Smirnov*) dilaksanakan untuk membuat hipotesa yakni:

$H_0$  = residual didistribusikan secara ataupun normal

$H_a$  = residual didistribusikan secara ataupun tidak normal

1. Jika signifikannya lebih dari 0.5, maka bermakna data berdistribusi normal.

Jika signifikannya kurang dari 0.5, maka bermakna data tidak didistribusikan secara normal

#### b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:112) menyatakan pengujian autokorelasi ditujukan melakukan pengujian bentuk model regresi adanya hubungan kekeliruan antara aspek yang mengganggu (residual) dalam pengujian dengan kekeliruan dalam pengujian periode sebelumnya. Apabila korelasi, maka terdapat masalah gejala autokorelasi. Pendeteksian data dilakukan bertujuan melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak dilaksanakan dengan berbagai upaya, di antaranya dengan memakai autokorelasi DW (*Durbin Watson*). Adapun pengambilan keputusannya menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_u$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_u$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:134) menjelaskan sikap pengujian ini dilakukan memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap permodelan regresi apakah terdapat ketidaksamaan terjadi varian pada residual pengawasan yang satu kepanasan yang lain. Apabila varian pada residual pengelasan dari satu pada pengelasan lainnya mengalami ketetapan maka hal ini ini dikenal dengan istilah homokedastisitas dan apabila terdapat perbedaan dikenal dengan istilah heteroskedastisitas.

Regresi yang mempunyai model yang layak adalah permodelan regresi yang didalamnya tidak adanya atau tidak mengalami gejala homokedastisitas dan heteroskedastisitas. Uji ini yang dipakai pada kajian ini memakai uji glester. Apabila signifikasi berada di atasnya rasa kepercayaan 5% ataupun 0,05, hal ini bermakna jika permodelan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### d. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada pemodelan regresi terdapat hubungan sempurna antara variabel bebas pada penelitian. Menurut Ghozali (2018:103) pengujian multikolinearitas dengan cara membandingkan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* atau VIF. Pengambilan keputusan

pengujian multikolinearitas menggunakan perbandingan sebagai berikut :

1. Dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai *tolerancenya* lebih dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10.0
2. Dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai *tolerancenya* kurang dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* lebih dari 10.0

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi penelitian ini menggunakan linear berganda dan bertujuan memberi tampilan yang jelas tentang pengaruh variabel independen yang dipakai pada variabel dependen.

$$ISR = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + \beta X_9 + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR = *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisiensi permodelan regresi

X<sub>1</sub> = Penghargaan

X<sub>2</sub> = *Media Exposure*

X<sub>3</sub> = Ukuran Dewan Komisaris

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>5</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>6</sub> = Komite Audit

$X_7$  = Proporsi Dewan Komisaris Independen

$X_8$  = Tipe Industri

$X_9$  = Umur Perusahaan

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan Penggaggu (*Error*)

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018:95) pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan bertujuan untuk pengukuran berapa luas kesanggupan model untuk menjelaskan model variabel dependennya. Apabila nilai determinasinya kecil, hal ini menunjukkan jika keahlian variabel independen dalam memberikan penjelasan model variabel dependennya bersifat terbatas. Terdapat pendapat tentang pengujian ini dengan mengkalikan nilai *adjust r-square* dengan 100%.

#### b) Uji F

Uji F atau pengujian hipotesis penelitian secara simultan adalah pengujian hipotesis peneliatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan pengujian ini dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ .

1. Dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Menurut Ghozali (2018: 96) pengujian ini pada umumnya dipakai untuk memperlihatkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh keseluruhan bagi variabel dependennya.

**c) Uji t**

Uji t atau pengujian hipotesis penelitian secara parsial adalah pengujian hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan pengujian ini dengan membandingkan nilai signifikansinya

1. Dinyatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi  $< 0.5$
2. Dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi  $> 0.5$

Menurut Ghozali (2018: 96) pengujian ini pada umumnya dipakai untuk memperlihatkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial bagi variabel dependennya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Unit Analisis

##### 1. Data penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan ISR yang dapat disebabkan oleh faktor non keuangan pada perusahaan yang tergabung pada JII tahun 2018-2020. Adapun faktor non keuangan menggunakan faktor penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan faktor umur perusahaan. Berikut data penelitian ini disajikan sebagai berikut :

##### a) *Islamic Social Reporting*

Tabel data penelitian *islamic social reporting* dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Data Penelitian ISR**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	58,6	58,6	58,6
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	51,7	51,7	51,7
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	62,1	62,1	58,6
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	62,1	58,6	55,2
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	62,1	62,1	58,6
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	55,2	55,2	55,2
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	72,4	72,4	72,4
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	51,7	51,7	48,3
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	62,1	58,6	55,2
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	58,6	58,6	58,6
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	51,7	51,7	51,7
12	XL Axiata Tbk	EXCL	51,7	48,3	51,7
13	Harum Energy Tbk	HRUM	58,6	55,2	55,2
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	58,6	55,2	58,6

15	Vale Indonesia Tbk	INCO	55,2	51,7	55,2
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	62,1	58,6	58,6
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	62,1	65,5	62,1
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	51,7	51,7	51,7
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	65,5	62,1	58,6
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	65,5	62,1	55,2
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	65,5	62,1	58,6
22	Link Net Tbk	LINK	55,2	55,2	55,2
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	72,4	72,4	72,4
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	51,7	51,7	48,3
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	62,1	58,6	55,2
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	58,6	58,6	58,6
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	51,7	51,7	51,7
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	51,7	48,3	51,7
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	58,6	55,2	55,2
30	Pakuwon Jati Tbk	PWON	55,2	55,2	55,2
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	55,2	51,7	51,7
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	62,1	62,1	58,6
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	58,6	58,6	58,6
34	Timah Tbk	TINS	51,7	51,7	51,7
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	62,1	62,1	58,6
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	65,5	62,1	58,6
37	United Tractors Tbk	UNTR	62,1	62,1	58,6
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	58,6	58,6	58,6
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	72,4	72,4	72,4
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	51,7	51,7	48,3
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	62,1	58,6	55,2

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan pengungkapan ISR tertinggi pada tahun 2018 dengan katagori informatif adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebesar 72,4%, apabila berpedomanan dengan penelitian Abadi et.al (2020:19), pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) dikategorikan menjadi empat jenis yaitu sangat informatif apabila pengungkapan ISR nya memiliki persentase 81 hingga 100 %, 66% hingga 80% dinyatakan informatif, 51 hingga 65 % dinyatakan kurang informatif dan 50 % hingga 0 % dinyatakan tidak informatif. Sedangkan

pengungkapan ISR terendah adalah PP London Sumatra Indonesia, Tbk. dan Waskita Beton Precast, Tbk. sebesar 48,3%.

Pengungkapan ISR tertinggi pada tahun 2019 dengan katagori informatif adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebesar 74,4%, sedangkan pengungkapan ISR terendah dengan katagori tidak informatif adalah XL Axiata Tbk dan Bukit Asam Tbk sebesar 48,3%.

Pengungkapan ISR tertinggi pada tahun 2020 dengan katagori informatif adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebesar 72,4%, sedangkan pengungkapan ISR terendah dengan katagori tidak informatif adalah XL Axiata Tbk dan Bukit Asam Tbk sebesar 48,3%.

#### b) Penghargaan

Tabel data penelitian penghargaan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2 Data Penelitian Penghargaan**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	3	0	0
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	3	4	1
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	4	10	0
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	0	3	3
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	1	1	1
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	1	4	0
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	0	1	4
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	2	16	10
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	1	1	1
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	1	1	1
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	1	1	0
12	XL Axiata Tbk	EXCL	2	3	3
13	Harum Energy Tbk	HRUM	12	7	4
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	4	2	2
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	3	1	1

16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3	1	1
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	3	3	3
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	3	3	3
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	3	3	1
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	2	1	1
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1	1	1
22	Link Net Tbk	LINK	2	1	1
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	0	1	1
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0	0	1
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0	1	1
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	1	0	1
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0	0	1
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	5	2	1
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	3	2	1
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	3	0	0
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0	1	1
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1	1	1
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0	1	7
34	Timah Tbk	TINS	1	1	1
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	10	2	1
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1	6	3
37	United Tractors Tbk	UNTR	3	2	1
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6	2	1
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	15	34	6
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	1	1	1
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1	0	1

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan Barito Pacific Tbk merupakan perusahaan yang mendapatkan banyak penghargaan atas pengungkapan CSR nya dengan 10 penghargaan, sedangkan Astra Agro Lestari Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Aneka Tambang Tbk, Puradelta Lestari Tbk, Pakwuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang tidak mendapat penghargaan CSR ditahun 2018. Artinya Astra

Agro Lestari Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Aneka Tambang Tbk, Puradelta Lestari Tbk, Pakuwon Jati Tbk selama tahun 2018 tidak mendapat penghargaan terkait CSR yang dilakukannya.

Tahun 2019 Wijaya Karya (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang mendapat penghargaan terbanyak dengan 34 penghargaan, sedangkan Astra Agro Lestari Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Media Nusantara Citra Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk menjadi perusahaan yang tidak mendapat penghargaan atas CSR nya. Artinya Astra Agro Lestari Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Media Nusantara Citra Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2019 tidak memiliki penghargaan terkait CSR yang dilakukannya

Tahun 2020 Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang mendapat penghargaan terbanyak dengan 15 penghargaan, sedangkan Adaro Energy Tbk, Global Mediacom Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Media Nusantara Citra Tbk , Surya Citra Media Tbk, Summarecon Agung Tbk menjadi perusahaan yang tidak mendapat penghargaan atas CSR nya. Artinya pada tahun 2020 Adaro Energy Tbk, Global Mediacom Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Media

Nusantara Citra Tbk, Surya Citra Media Tbk, Summarecon Agung Tbk tidak memiliki penghargaan terkait CSR yang dilakukannya.

c) *Media Exposure*

Tabel data penelitian *media exposure* dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3 Data Penelitian *Media Exposure***

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1	1	1
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	1	1	1
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	1	1	1
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	1	1	1
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	1	1	1
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	1	1	0
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	0	1	1
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	1	1	1
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	1	1	1
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	1	1	1
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	0	1	0
12	XL Axiata Tbk	EXCL	1	1	1
13	Harum Energy Tbk	HRUM	1	1	1
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1	1	1
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	1	1	1
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1	1	1
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	1	1	1
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	1	1	1
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1	1	1
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	1	1	1
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1	1	1
22	Link Net Tbk	LINK	1	1	1
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	0	1	1
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0	1	1
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0	1	1
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	1	1	1
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1	1	1

28	Bukit Asem Tbk	PTBA	1	1	1
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	1	1	1
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	1	1	1
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	1	1	1
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1	1	1
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0	1	1
34	Timah Tbk	TINS	1	1	1
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	1	1	1
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1	1	1
37	United Tractors Tbk	UNTR	1	1	1
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1	1	1
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1	1	1
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	1	1	1
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1	1	1

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan 39 perusahaan non keuangan melakukan *media exposure* dan hanya Aneka Tambang Tbk dan Puradelta Lestari Tbk yang tidak melakukan *media exposure* atas penghargaan CSR yang didapatnya di tahun 2018. Pada tahun 2019 menunjukkan 41 perusahaan non keuangan melakukan *media exposure*, artinya semua perusahaan melakukan *media exposure* atas penghargaan CSR yang didapatnya, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan 36 perusahaan melakukan *media exposure* atas penghargaan CSR yang didapatnya dan hanya Global Mediacom Tbk, Puradelta Lestari Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk dan Summarecon Agung Tbk yang tidak melakukan *media exposure* atas penghargaan CSR yang didapatnya

**d) Ukuran Dewan Komisaris**

Tabel data penelitian ukuran dewan komisaris dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4 Data Penelitian Ukuran Dewan Komisaris**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	5	4	4
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	3	4	4
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	6	6	7
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	5	5	4
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	4	4	3
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	6	6	6
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	6	4	4
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	4	4	3
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3	3	3
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	8	8	8
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	6	6	6
12	XL Axiata Tbk	EXCL	9	9	9
13	Harum Energy Tbk	HRUM	6	6	6
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	6	6
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	6	5	6
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	8	8	8
17	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	6	6	6
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	5	6	5
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	5	5	6
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	4	8	5
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	8	5	7
22	Link Net Tbk	LINK	5	5	5
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	4	5	8
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	3	3	3
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	5	5	5
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	3	3	3
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	4	4	4
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	6	6	6
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	4	6	6
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	3	3	3
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	4	5	5

32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	6	5	5
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	5	5	4
34	Timah Tbk	TINS	5	6	5
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	9	7	9
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	7	7	7
37	United Tractors Tbk	UNTR	6	6	6
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6	5	6
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	7	7	7
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	5	5	5
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	5	6	7

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan ukuran dewan komisaris XL Axiata Tbk memiliki banyaknya anggota komisaris berjumlah 9 anggota, sedangkan ukuran dewan komisaris AKR Corpindo Tbk, Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk memiliki banyaknya ukuran dewan komisaris 3 anggota. Artinya pada tahun 2018, XL Axiata Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris terbanyak, sedangkan AKR Corpindo Tbk, Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris tersedikit.

Pada tahun 2019, XL Axiata Tbk memiliki banyaknya anggota komisaris berjumlah 9 anggota, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk memiliki banyaknya ukuran dewan komisaris 3

anggota. Artinya pada tahun 2019, XL Axiata Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris terbanyak, sedangkan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris tersedikit.

Pada tahun 2020, Vale Indonesia Tbk memiliki banyaknya anggota komisaris berjumlah 10 anggota, sedangkan Ace Hardware Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk memiliki banyaknya ukuran dewan komisaris 3 anggota. Artinya pada tahun 2020, XL Axiata Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris terbanyak, sedangkan Ace Hardware Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Pakuwon Jati Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris tersedikit.

e) **Kepemilikan Manajerial**

Tabel data penelitian kepemilikan manajerial dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5 Data Penelitian Kepemilikan Manajerial**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,00	0,00	0,00
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	0,00	0,00	0,00
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	0,00	0,00	0,00
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	6,08	6,08	6,08
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,68	0,68	0,00
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,01	0,01	0,01
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,19	0,20	0,22

8	Barito Pacific Tbk	BRPT	0,00	0,00	0,00
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,00	0,00	0,00
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	0,18	0,18	0,09
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	0,02	0,02	0,02
12	XL Axiata Tbk	EXCL	0,12	0,12	0,05
13	Harum Energy Tbk	HRUM	0,01	0,01	0,01
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,00	0,00	0,00
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	0,00	0,00	0,00
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,02	0,02	0,02
17	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	0,00	0,00	0,00
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,12	0,12	0,12
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1,43	9,40	1,97
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	0,00	0,00	0,00
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,28	0,28	0,08
22	Link Net Tbk	LINK	0,00	0,00	0,00
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	0,00	0,00	0,00
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,00	0,00	0,00
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0,00	0,00	0,00
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	0,07	0,07	0,06
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,19	0,20	0,22
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	0,00	0,00	0,00
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	0,00	0,00	0,00
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	0,02	0,02	0,02
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0,08	0,07	0,03
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,00	0,00	0,00
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	1,08	1,08	0,99
34	Timah Tbk	TINS	0,00	0,01	0,01
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,00	0,00	0,00
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,00	0,00	0,00
37	United Tractors Tbk	UNTR	0,00	0,11	0,05
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,00	0,00	0,00
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0,00	0,00	0,00
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	0,00	0,00	0,05
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,00	0,00	0,00

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan kepemilikan manajerial yang memiliki persentase tertinggi pada tahun 2018 adalah Adaro Energy Tbk dengan 6,08%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Link Net Tbk, Matahari Department Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitara Adiperkasa Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Chandra Asri dengan memiliki tingkat kepemilikan manajerial 0,00%. Artinya pada tahun 2018, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat pemilikan manajerial antara 0,00% hingga 6,08 %.

Tahun 2019 menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial yang memiliki persentase tertinggi adalah Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dengan 9,40%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk, Ace Hardware Indonesia Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Kimia Farma Tbk, Link Net Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Bukit Asem Tbk, PP (Persero) Tbk, Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, Waskita

Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk dengan memiliki tingkat kepemilikan manajerial 0,00%. Artinya pada tahun 2019, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat pemilikan manajerial antara 0,00% hingga 9,40 %.

Tahun 2020 menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial yang memiliki persentase tertinggi adalah Adaro Energy Tbk dengan persentase 6,08%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk, Ace Hardware Indonesia Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Link Net Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Bukit Asem Tbk, PP (Persero) Tbk, Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk, Timah Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, United Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk dengan memiliki tingkat kepemilikan manajerial 0,00%. Artinya pada tahun 2020, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat pemilikan manajerial antara 0,00% hingga 6,08%

**f) Kepemilikan Insititusalional**

Tabel data penelitian kepemilikan insititusalional dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 6 Data Penelitian Kepemilikan Insitutional**

<b>No</b>	<b>Nama Saham</b>	<b>Kode</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	79,68	79,68	79,68
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	59,97	59,97	59,97
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	51,00	51,00	51,00
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	43,91	43,91	43,91
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	59,01	59,01	59,01
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	65,00	65,00	65,00
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	45,11	48,78	52,87
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	68,46	71,82	73,20
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	55,53	55,53	55,53
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	46,96	46,96	46,96
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	57,28	57,28	57,28
12	XL Axiata Tbk	EXCL	66,25	66,36	66,36
13	Harum Energy Tbk	HRUM	92,93	91,07	91,72
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	80,53	80,53	80,53
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	83,79	83,79	83,79
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	50,07	50,07	50,07
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	51,00	51,00	51,00
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	83,67	90,70	93,29
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	64,13	64,08	64,08
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	90,03	90,03	90,03
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	57,07	57,07	57,07
22	Link Net Tbk	LINK	63,45	63,45	70,08
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	84,33	96,34	98,89
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	59,64	59,64	59,64
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	51,36	51,36	51,36
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	61,93	61,93	60,64
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	45,11	52,51	52,87
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	65,93	65,93	65,93
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	51,00	51,00	51,00
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	68,68	69,74	69,74
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	61,04	61,88	60,87
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	81,00	81,00	81,00
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	40,38	40,38	40,38
34	Timah Tbk	TINS	65,00	65,00	65,00
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	55,97	56,74	57,08

36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	72,45	72,45	72,45
37	United Tractors Tbk	UNTR	59,50	59,50	59,50
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	84,99	84,99	84,99
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	65,05	65,05	65,05
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	60,00	60,00	60,00
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	66,86	66,86	66,86

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan kepemilikan institusional yang memiliki persentase tertinggi pada tahun 2018 adalah Matahari Department Store Tbk dengan 98,89 %, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah Summarecon Agung Tbk dengan memiliki tingkat kepemilikan institusional 40,38%. Artinya pada tahun 2018, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat kepemilikan institusional antara 40,38% hingga 98,89%.

Tahun 2019 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang memiliki persentase tertinggi adalah Matahari Department Store Tbk dengan 96,34%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah adalah Summarecon Agung Tbk dengan memiliki tingkat kepemilikan institusional 40,38%. Artinya pada tahun 2019, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat kepemilikan institusional antara 40,38% hingga 96,34%.

Tahun 2020 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang memiliki persentase tertinggi adalah Harum Energy Tbk dengan 92,93%, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional terendah adalah Summarecon Agung Tbk dengan memiliki tingkat kepemilikan institusional 40,38%. Artinya pada tahun

2020, 41 perusahaan non keuangan memiliki tingkat kepemilikan institusional antara 40,38% hingga 96,34%.

**g) Komite Audit**

Tabel data penelitian komite audit dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 7 Data Penelitian Komite Audit**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	3	3	3
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	3	3	3
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	3	3	3
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	3	3	3
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	3	3	3
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	3	3	3
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	3	3	3
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	3	3	3
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3	3	3
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	3	3	3
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	3	3	3
12	XL Axiata Tbk	EXCL	3	3	3
13	Harum Energy Tbk	HRUM	3	3	3
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3	4	4
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	1	1	1
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3	3	3
17	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	3	3	3
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	4	4	4
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	3	3	1
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	8	8	5
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	3	3	3
22	Link Net Tbk	LINK	3	3	3
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	3	3	3
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	1	1	1
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	3	3	3
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	3	3	3
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1	1	1

28	Bukit Asem Tbk	PTBA	4	4	4
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	1	1	1
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	3	3	3
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	3	3	3
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	3	3	3
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	4	4	4
34	Timah Tbk	TINS	7	5	5
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	3	3	3
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	3	3	3
37	United Tractors Tbk	UNTR	3	3	3
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	6	5	5
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	3	3	3
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	3	3	3
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3	3	3

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan komite audit yang memiliki anggota komite audit terbanyak pada tahun 2018 adalah Kimia Farma Tbk, Timah Tbk dan Unilever Indonesia Tbk dengan anggota komite audit sebanyak 5 anggota, sedangkan Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, PP (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang memiliki anggota komite audit tersedikit dengan memiliki 1 anggota komite audit. Artinya pada tahun 2018, 41 perusahaan non keuangan memiliki jumlah anggota komite audit antara 1 hingga 5 anggota.

Pada tahun 2019 perusaha yang memiliki anggota komite audit terbanyak adalah Kimia Farma Tbk, Timah Tbk dan Unilever Indonesia Tbk dengan anggota komite audit 8 anggota, sedangkan Vale Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, PP (Persero) Tbk

menjadi perusahaan yang memiliki anggota komite audit tersedikit dengan memiliki 1 anggota komite audit. Artinya pada tahun 2019, 41 perusahaan non keuangan memiliki jumlah anggota komite audit antara 1 hingga 8 anggota..

Pada tahun 2020 perusahaana yang memiliki anggota komite audit terbanyak adalah Kimia Farma Tbk, Timah Tbk dan Unilever Indonesia Tbk dengan anggota komite audit 8 anggota, sedangkan Vale Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, PP (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang memiliki anggota komite audit tersedikit dengan memiliki 1 anggota komite audit. Artinya pada tahun 2020, 41 perusahaan non keuangan memiliki jumlah anggota komite audit antara 1 hingga 8 anggota.

#### h) Komisaris Independen

Tabel data penelitian komisaris independen dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 8 Data Penelitian Komisaris Independen**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	60	50	50
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	33	50	50
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	33	33	29
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	40	40	25
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	25	25	33
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	33	33	33
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	75	75	75
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	50	50	33
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	33	33	33
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	43	38	38

11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	33	33	33
12	XL Axiata Tbk	EXCL	33	33	33
13	Harum Energy Tbk	HRUM	33	33	33
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	50	50	50
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	30	20	33
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	38	38	38
17	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	33	33	33
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	29	33	20
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	60	50	50
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	25	40	40
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	38	38	29
22	Link Net Tbk	LINK	40	40	40
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	50	40	25
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	33	33	33
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	40	40	40
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	67	67	67
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	25	25	25
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	33	33	33
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	50	33	17
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	33	33	33
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	25	20	20
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	50	40	40
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	60	60	50
34	Timah Tbk	TINS	40	20	20
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	33	50	43
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	43	43	43
37	United Tractors Tbk	UNTR	33	33	33
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	83	80	80
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	43	43	43
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	40	40	40
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	40	50	43

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukan pada tahun 2018 Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 80%, sedangkan PP (Persero) Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 17%.

Artinya pada tahun 2018, Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen tertinggi sedangkan PP (Persero) Tbk memiliki persentase komisaris independen terendah.

Pada tahun 2019 Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 80%, sedangkan Vale Indonesia Tbk, Surya Citra Media Tbk, dan Timah Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 20%. Artinya pada tahun 2019, Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen tertinggi sedangkan Vale Indonesia Tbk, Surya Citra Media Tbk, dan Timah Tbk memiliki persentase komisaris independen terendah.

Pada tahun 2020 Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 83%, sedangkan Kimia Farma Tbk, AKR Corporindo Tbk, Media Nusantara Citra Tbk dan Surya Citra Media Tbk memiliki persentase komisaris independen sebesar 25%. Artinya pada tahun 2020 Unilever Indonesia Tbk memiliki persentase komisaris independen tertinggi sedangkan Kimia Farma Tbk, AKR Corporindo Tbk, Media Nusantara Citra Tbk dan Surya Citra Media Tbk memiliki persentase komisaris independen terendah.

#### i) Tipe Industri

Tabel data penelitian tipe industri dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 9 Data Penelitian Tipe Industri**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0	0	0

2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	0	0	0
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	0	0	0
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	0	0	0
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0	0	0
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	0	0	0
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	0	0	0
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	1	1	1
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	1	1	1
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	0	0	0
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	0	0	0
12	XL Axiata Tbk	EXCL	0	0	0
13	Harum Energy Tbk	HRUM	0	0	0
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1	1	1
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	0	0	0
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1	1	1
17	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	1	1	1
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0	0	0
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1	1	1
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	1	1	1
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1	1	1
22	Link Net Tbk	LINK	0	0	0
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	0	0	0
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0	0	0
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	0	0	0
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	0	0	0
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0	0	0
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	0	0	0
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	0	0	0
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	0	0	0
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0	0	0
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1	1	1
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0	0	0
34	Timah Tbk	TINS	0	0	0
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0	0	0
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1	1	1
37	United Tractors Tbk	UNTR	0	0	0
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1	1	1

39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0	0	0
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	0	0	0
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0	0	0

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan bahwa Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk,, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan lainnya merupakan perusahaan non manufaktur.

#### **j) Umur Perusahaan**

Tabel data penelitian umur perusahaan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 10 Data Penelitian Umur Perusahaan**

No	Nama Saham	Kode	2020	2019	2018
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	32	31	30
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	25	24	23
3	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	60	59	58
4	Adaro Energy Tbk	ADRO	38	37	36
5	AKR Corporindo Tbk	AKRA	60	59	58
6	Aneka Tambang Tbk	ANTM	52	51	50
7	Global Mediacom Tbk	BMTR	39	38	37
8	Barito Pacific Tbk	BRPT	41	40	39
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	48	47	46
10	Ciputraa Development Tbk	CTRA	39	38	37
11	Puradelta Lestari Tbk	DMAS	27	26	25
12	XL Axiata Tbk	EXCL	31	30	29
13	Harum Energy Tbk	HRUM	25	24	23
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11	10	9
15	Vale Indonesia Tbk	INCO	52	51	50
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	30	29	28

17	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	35	34	33
18	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	33	32	31
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	49	48	47
20	Kimia Farma Tbk	KAEF	49	48	47
21	Kalbe Farma Tbk	KLBF	54	53	52
22	Link Net Tbk	LINK	24	23	22
23	Matahari Departement Store Tbk	LPPF	62	61	60
24	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	114	113	112
25	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	25	24	23
26	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	31	30	29
27	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	23	22	21
28	Bukit Asem Tbk	PTBA	101	100	99
29	PP (Persero) Tbk	PTPP	67	66	65
30	Pakwuwon Jati Tbk	PWON	38	37	36
31	Surya Citra Media Tbk	SCMA	21	20	19
32	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	80	79	78
33	Summarecon Agung Tbk	SMRA	45	44	43
34	Timah Tbk	TINS	44	43	42
35	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	55	54	53
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	36	35	34
37	United Tractors Tbk	UNTR	48	47	46
38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	87	86	85
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	60	59	58
40	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	6	5	4
41	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	23	22	21

**Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah (2021)**

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 perusahaan yang memiliki umur paling lama adalah PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu 112, 113 dan 114 tahun berdiri, sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan terbaru adalah Waskita Beton Precast Tbk yaitu 4,5 dan 6 tahun yang berdiri.

## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

#### a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data penelitian melalui standar deviasi, rata-rata, maksimum dan minimum data penelitian yang digunakan. Berikut hasil analisis dan pembahasannya:

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis Statistik Penelitian**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghargaan	123	0,00	34,00	2,4715	3,98218
Media Exposure	123	0,00	1,00	0,9268	0,26148
Ukuran Dewan Komisaris	123	3,00	10,00	5,4228	1,56817
Kepemilikan Manajerial	123	0,00	9,40	0,3203	1,27160
Kepemilikan Ins	123	40,40	98,90	64,4756	13,76153
Komite Audit	123	1,00	8,00	3,0488	1,17943
Komisaris Independen	123	17,00	83,00	39,8211	13,31955
Tipe Industri	123	0,00	1,00	0,2683	0,44488
Umur Perusahaan	123	4,00	114,00	43,3902	22,26467
ISR	123	48,00	72,00	57,9919	5,83867
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik penelitian ini yang menjelaskan data penelitian sebagai berikut :

- 1) Data penelitian variabel penghargaan memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 34, nilai *mean* 2.4715 dengan nilai standar deviation 3.98218. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $3.98218 > 2.4715$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel penghargaan memiliki nilai variatif yang rendah.

- 2) Data penelitian variabel *media exposure* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai *mean* 0.9268 dengan nilai standar deviation 0.26148. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $0.26148 < 0.9268$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel *media exposure* memiliki nilai variatif yang tinggi.
- 3) Data penelitian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 10, nilai *mean* 5.4228 dengan nilai standar deviation 1.56817. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $1.56817 < 5.4228$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai variatif yang tinggi.
- 4) Data penelitian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 9.40, nilai *mean* 0.3203 dengan nilai standar deviation 1.276153. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih besar dari nilai *mean* yaitu ( $1.276153 > 0.3203$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai variatif yang rendah.
- 5) Data penelitian variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 40.40, nilai maksimum 98.90, nilai *mean* 64.4756 dengan nilai standar deviation 13.76153. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu

(13.76153<64.4756), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel kepemilikan institusional memiliki nilai variatif yang tinggi.

- 6) Data penelitian variabel komite audit memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 8, nilai *mean* 3.0488 dengan nilai standar deviation 1.17943. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu (1.17943<3.0488), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel komite audit memiliki nilai variatif yang tinggi.
- 7) Data penelitian variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 83, nilai *mean* 39.8211 dengan nilai standar deviation 13.31955. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu (13.31955<39.8211), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel komisaris independen memiliki nilai variatif yang tinggi.
- 8) Data penelitian variabel tipe industri memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai *mean* 0.2683 dengan nilai standar deviation 0.44488. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih besar dari nilai *mean* yaitu (0.44488>0.2683), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel tipe industri memiliki nilai variatif yang rendah.

- 9) Data penelitian variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 114, nilai *mean* 43.3902 dengan nilai standar deviation 22.26467. Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih besar dari nilai *mean* yaitu ( $22.26467 < 43.3902$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian umur perusahaan memiliki nilai variatif yang tinggi.
- 10) Data penelitian variabel *islamic social reporting* memiliki nilai minimum (48), nilai maksimum (72), nilai *mean* (57.9919) dengan nilai standar deviation (5.83867). Hasil analisis ini diketahui nilai standar deviation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $5.83867 < 57.9919$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel *islamic social reporting* memiliki nilai variatif yang tinggi.

## b) Hasil Analisis Asumsi Klasik

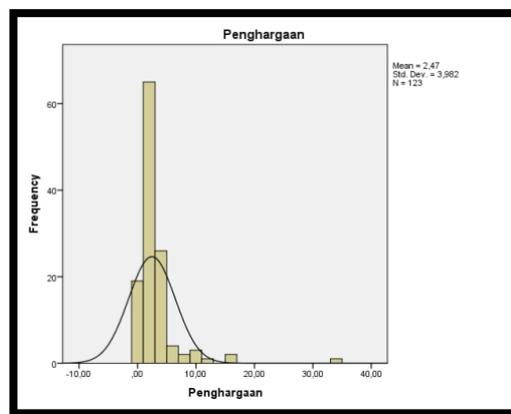
### 1) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov**

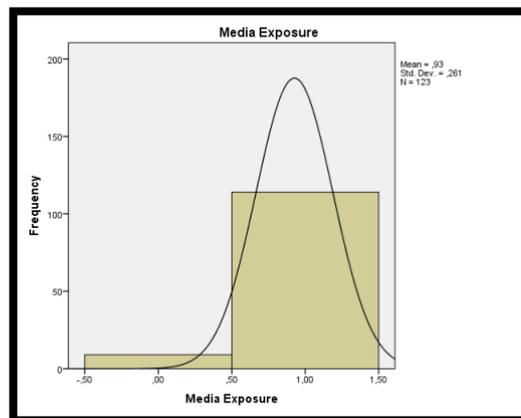
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	4,96014123
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,025 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

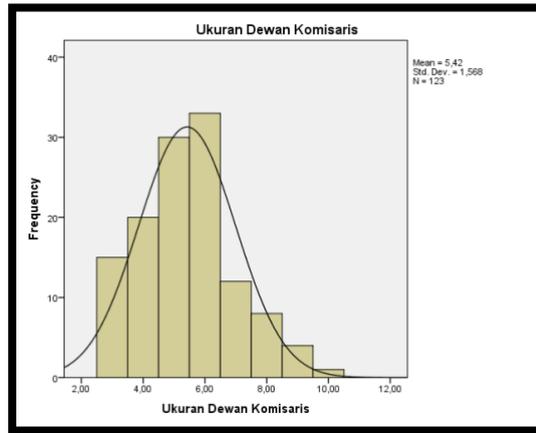
Tabel diatas menunjukkan hasil uji normaltas penelitian ini yang menjelaskan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* memiliki nilai 0.025 atau  $<0,5$ . Artinya dapat penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang tidak berdistribusi normal dapat diatas dengan melihat kurva kecondongan data penelitian, adapun kurva kecondongan data penelitian adalah sebagai berikut :



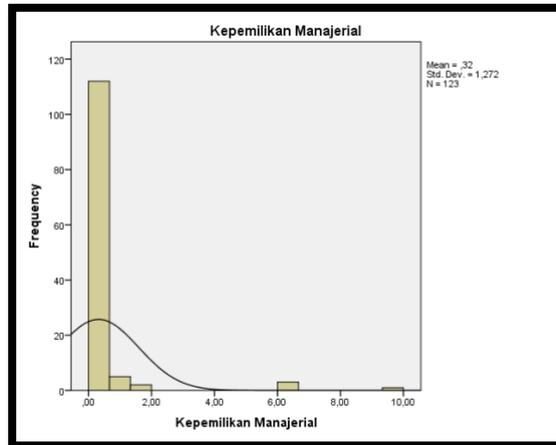
**Gambar 4. 1 Variabel Penghargaan**



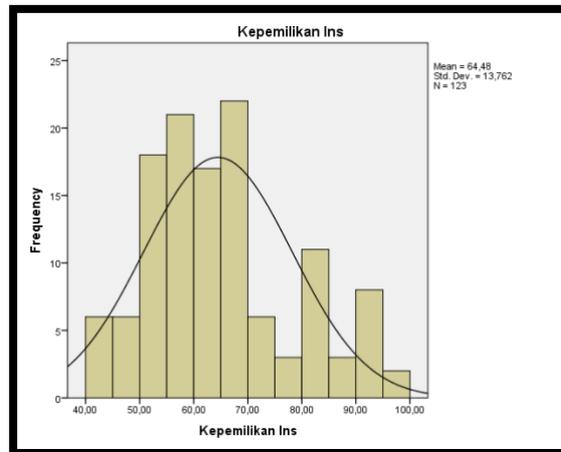
**Gambar 4. 2 Media Exposure**



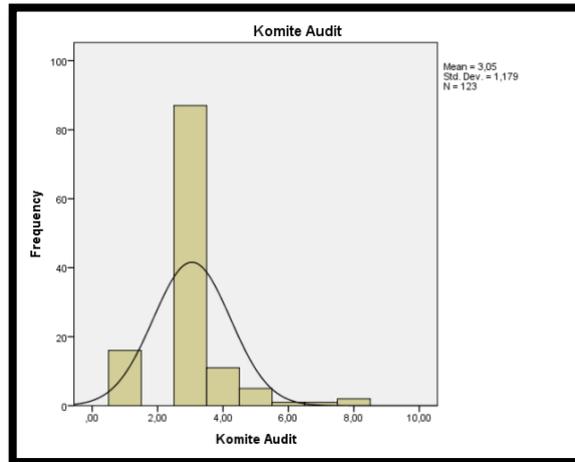
**Gambar 4. 3 Ukuran Dewan Komisaris**



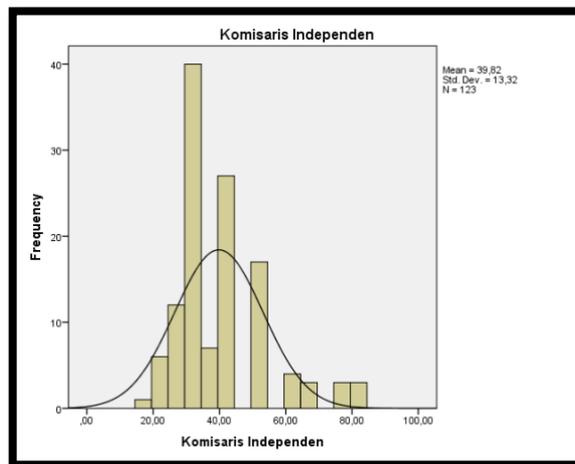
**Gambar 4. 4 Kepemilikan Manajerial**



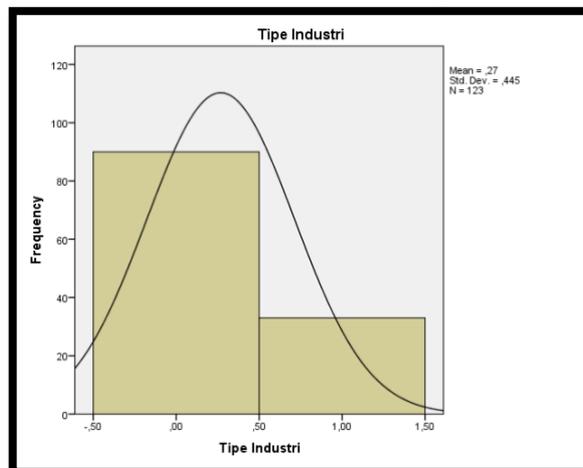
**Gambar 4. 5 Kepemilikan Institusinal**



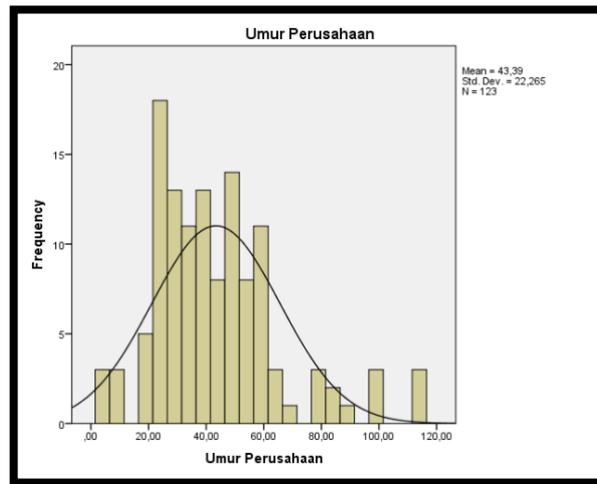
**Gambar 4. 6 Komite Audit**



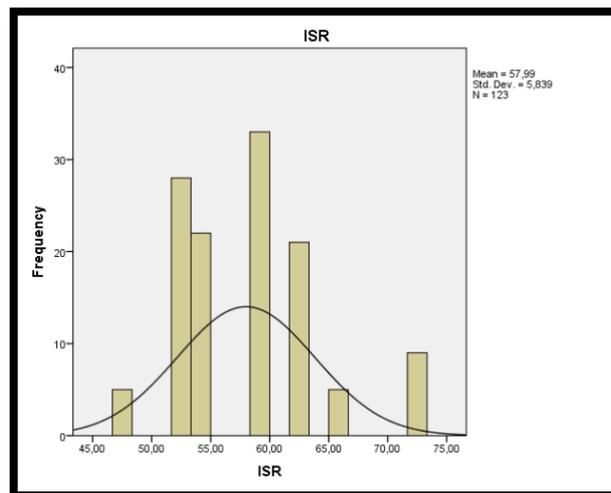
**Gambar 4. 7 Komisaris Independen**



**Gambar 4. 8 Tipe Perusahaan**

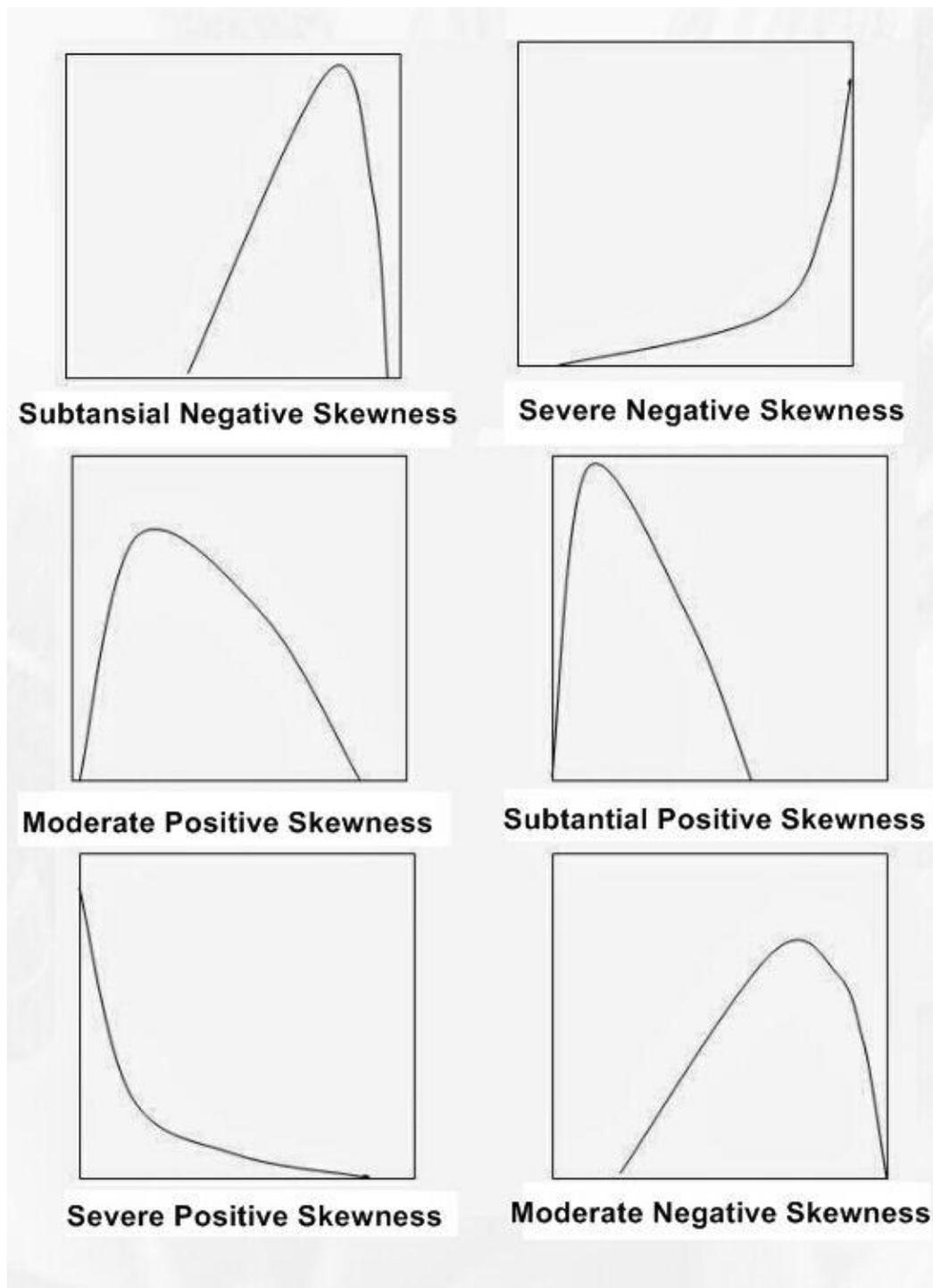


**Gambar 4. 9 Umur Perusahaan**



**Gambar 4. 10 Islamic Social Reporting**

Berdasarkan analisis kurva kecondongan dari data penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan dan data ISR diatas, maka perlu menganalisis arah kurva kecondongan data.



**Gambar 4. 11 Grafik Kurva Kecondongan**

Berdasarkan gambar diatas kurva kecondongan data didominasi dengan grafik kurva kecondongan moderate *positive skewness*, maka data penelitian dilakukan transform menggunakan SQRT. Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transform disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (SQRT)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,31815800
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normaltas penelitian ini yang menjelaskan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* memiliki nilai  $0.200 > 0,5$ . Artinya dapat penelitian berdistribusi normal.

## 2) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,541 <sup>a</sup>	0,292	0,236	0,33059	1,032

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X9, SQRT\_X4, SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X7, SQRT\_X6, SQRT\_X8, SQRT\_X5, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel hasil uji autokorelasi (*dw-test*) menjelaskan nilai (*durbin-watson*) memiliki nilai (1,032). Sebelum menentukan apakah adanya gejala autokorelasi data penelitian, pengambilan keputusan diawal dengan menentukan (*d<sub>l</sub>* dan *d<sub>u</sub>*) dengan rumus ( $K;N$ ), nilai *K* disini merupakan jumlah sampel independen penelitian yaitu 9 variabel independen dan *N* disini adalah jumlah sampel yang digunakan yaitu 123. Maka dapat diketahui (9:123), oleh karena itu nilai *d<sub>l</sub>* dan *d<sub>u</sub>* yang diketahui pada tabel *durbin watson* adalah 1,5221 dan 1,8648.

Mengacu apa yang disampaikan Ghazali (2018:112) dapat diketahui pengambilan keputusan uji autokorelasi (*dw-test*), diketahui ( $4-d_l < d < 4$ ) atau  $4-1.5221 < 1.032 < 4$ ), artinya terjadinya gejala autokorelasi data penelitian. Untuk mengatasi terjadinya gejala autokorelasi dapat menguji *cochrane orcutt* dengan mengetahui nilai (*rho*) nya, setelah diketahui nilai (*rho*)nya sebesar (0,483), maka dilakukan uji autokorelasi, namun nilai *durbin watson* (1,695) masih terjadinya autokorelasi dan dilakukan kembali mengujian (*rho*) kedua dan diketahui nilai (*rho*) sebesar (0,147). Berikut hasil uji autorelasi (*cochrane orcutt rho*) adalah 0,147. Hasil uji autokorelasi *corhrane orcut rho* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi (*Corhrane Orcutt Rho*)**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,532 <sup>a</sup>	0,283	0,225	0,28698	1,957

a. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5  
b. Dependent Variable: Lag2\_Y

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan nilai durbin watson memiliki nilai 1,957 dan diketahui pengambilan keputusan uji autokorelasi (*dwttest*), diketahui ( $4-dl < d < 4$ ) atau ( $1.8648 < 1,957 < 4-1.8648$ ), artinya tidak terjadinya gejala autokorelasi data penelitian

### 3) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	0,087	0,147		0,590	0,557
Lag2_X1	0,008	0,022	0,034	0,336	0,738
Lag2_X2	-0,028	0,060	-0,047	-0,463	0,644
Lag2_X3	-0,037	0,068	-0,050	-0,537	0,592
Lag2_X4	0,005	0,046	0,010	0,099	0,921
Lag2_X5	0,053	0,032	0,175	1,645	0,103
Lag2_X6	-0,021	0,068	-0,031	-0,311	0,757
Lag2_X7	-0,026	0,022	-0,117	-1,204	0,231
Lag2_X8	-0,002	0,059	-0,004	-0,042	0,967
Lag2_X9	0,022	0,015	0,140	1,451	0,150

a. Dependent Variable: Abs\_e

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan uji heteroskedastisitas (*gletser*) menunjukkan nilai signifikansi penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan

umur perusahaan diatas 0,5. Artinya uji heteroskedastisitas (*gletser*) menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas

#### 4) Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Penghargaan	0,796	1,256
Media Exp	0,807	1,239
Ukuran Dewan Komisaris	0,949	1,054
Kepemilikan Manajerial	0,870	1,149
Kepemilikan Ins	0,734	1,362
Komite Audit	0,833	1,201
Komisaris Independen	0,884	1,131
Tipe Industri	0,878	1,138
Umur Perusahaan	0,896	1,116

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan diatas 0,1 dan nilai VIF penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan dibawah 10. Artinya uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

## c) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Rgresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,833	0,221
	Penghargaan	0,010	0,034
	Media Exp	-0,131	0,090
	Ukuran Dewan Komisaris	0,187	0,102
	Kepemilikan Manajerial	0,048	0,069
	Kepemilikan Ins	-0,095	0,048
	Komite Audit	0,334	0,103
	Komisaris Independen	0,118	0,033
	Tipe Industri	0,035	0,088
	Umur Perusahaan	0,051	0,023

a. Dependent Variable: Lag1\_Y

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda nilai *coefficients unstandarsized* (B) menunjukkan nilai *constant* sebesar 2.833. Artinya penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai constant sebesar 2.883.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai constant penghargaan sebesar 0.010. Artinya penghargaan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar 0.010. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya penghargaan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.010.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant media exposure* sebesar -0.131. Artinya *media exposure* dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar -0.131. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya *media exposure* dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar -0.131.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* ukuran dewan komisaris sebesar 0.187. Artinya ukuran dewan komisaris dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar -0.187. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya ukuran dewan komisaris dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.187.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* kepemilikan manajerial sebesar 0.048. Artinya kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar 0.048. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.048.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* kepemilikan insititusal sebesar -0.095. Artinya kepemilikan insititusal dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar -0.095.. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap

naik atau turunnya kepemilikan insititusal dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar -0.095.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* komite audit sebesar 0.334. Artinya komite audit dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar 0.334.. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya komite audit dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.334.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* komisaris independen sebesar 0.118. Artinya komisaris independen dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar 0.118. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya komisaris independen dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.118.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* tipe industri sebesar 0.035. Artinya tipe industri dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar 0.035. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya tipe industri dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.035.

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan nilai *constant* umur perusahaan sebesar 0.051. Artinya umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR memiliki nilai *constant* sebesar

0.051. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila setiap naik atau turunnya umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan ISR diimbangi nilai *constant* sebesar 0.051

**d) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,532 <sup>a</sup>	0,283	0,225	0,28698

a. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5  
 b. Dependent Variable: Lag2\_Y

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R- Square* penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitutional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan menunjukkan nilai 0,225. Artinya koefisien determinasi (kemampuan variabel independen) dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 25,5% dan sisanya tidak dilakukan penelitian ini.

e) Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,612	9	0,401	4,873	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,141	111	0,082		
	Total	12,753	120			

a. Dependent Variable: Lag2\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,873 dan diketahui Ftabel sebesar 1,96. Artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel atau  $4,873 > 1,96$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan secara simultan penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

f) Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 4. 21 Hasil Uji t (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model			Sig.
1	(Constant)		
	Penghargaan		0,757
	Media Exp		0,145
	Ukuran Dewan Komisaris		0,069
	Kepemilikan Manajerial		0,492
	Kepemilikan Ins		0,050
	Komite Audit		0,001
	Komisaris Independen		0,000
	Tipe Industri		0,689
	Umur Perusahaan		0,027

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 24

Tabel diatas menunjukkan uji t (parsial) variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut penjelasan dari hasil uji t sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t (parsial) menunjukkan penghargaan, memiliki nilai signifikansi  $0,757 > 0,05$ . Artinya secara parsial penghargaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 2) Hasil uji t (parsial) menunjukkan *media exposure* memiliki nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$ . Artinya secara parsial *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 3) Hasil uji t (parsial) menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$ . Artinya secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 4) Hasil uji t (parsial) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi  $0,492 > 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 5) Hasil uji t (parsial) menunjukkan kepemilikan insititusal memiliki nilai signifikansi  $0,05 < 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan insititusal berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 6) Hasil uji t (parsial) menunjukkan komite audit memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya secara parsial komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

- 7) Hasil uji t (parsial) menunjukkan komisaris independen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 8) Hasil uji t (parsial) menunjukkan tipe industri memiliki nilai signifikansi  $0,689 > 0,05$ . Artinya secara parsial tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- 9) Hasil uji t (parsial) menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,27 < 0,05$ . Artinya secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengungkapan ISR yang dapat disebabkan oleh faktor non keuangan pada perusahaan yang tergabung pada JII tahun 2018-2020. Adapun faktor non keuangan menggunakan faktor penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusional, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan faktor umur perusahaan. Berikut pembahasan hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut :

### a) Penghargaan Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t (parsial) menunjukkan penghargaan, memiliki nilai signifikansi  $0,757 > 0,05$ . Artinya secara parsial penghargaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian didukung oleh nilai standar devation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu  $(3.98218. > 2.4715)$ , artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian

variabel penghargaan memiliki nilai variatif yang rendah. Hasil analisis ini menjelaskan penghargaan kegiatan CSR yang diterima perusahaan JII tahun 2018-2020 masih minim dan memiliki hubungan tentang pengungkapan ISR.

Penghargaan adalah sebuah pengakuan dan dinilai penting bagi suatu perusahaan, hal ini dinilai bahwa penghargaan sangat mudah untuk membangun citra dan reputasi perusahaan. Penghargaan yang banyak diperoleh, maka perusahaan akan memiliki nilai tambah di mata *stakeholders*, serta memicu dan memotivasi manajemen untuk memberikan kinerja terbaiknya. Semakin banyak penghargaan dalam bidang kinerja sosial yang didapatkan maka akan mempengaruhi dan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini yang menyatakan penghargaan tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan ISR sejalan dengan hasil penelitian Suryadi dan Lestari (2018) menyatakan penghargaan tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR, apabila perusahaan tidak secara konsisten mempertahankan kualitas pengungkapan sosialnya terhadap penghargaan kinerja CSR yang diperolehnya dari tahun sebelumnya, apabila perusahaan tidak mampu mempertahankan kualitas itu maka penghargaan tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR.

Selanjutnya hasil penelitian Ersyafdi *et al.* (2021) menyatakan perusahaan melalui penghargaan dapat menunjukkan diri bahwa perusahaan menunjukkan kinerja baik. Penghargaan menimbulkan

persepsi bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan baik, walaupun penilaian kinerja perusahaan secara umum diukur dari tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, namun tidak mengukur banyaknya pengungkapan ISR

Pengungkapan ISR ini adalah sebuah kewajiban perusahaan yang diharuskan dan didukung oleh Undang-Undang, namun penghargaan hanya sebagai *reward* atau bonus dari kewajiban perusahaan tersebut, sehingga mendapat penghargaan atau tidaknya perusahaan memiliki kewajiban untuk pengungkapan ISR, dan dipertegas oleh penelitian Dhiyaul-haq dan Santoso (2016) bahwa penghargaan dinilai tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR dan penghargaan atas kinerja CSR merupakan indikator kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Apabila kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan menurun dibandingkan kualitas pengungkapan tahun sebelumnya, maka menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam aktivitas sosialnya. Penurunan kualitas pengungkapan sosial ini juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan perubahan manajemen yang tidak mampu mempertahankan kinerjanya dalam pelaporan

#### **b) *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan *media exposure* memiliki nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$ . Artinya secara parsial *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian didukung oleh

nilai standar devation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $0.26148 < 0.9268$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel *media exposure* memiliki nilai variatif yang tinggi. Hasil analisis ini menjelaskan *media exposure* mengenai kegiatan CSR yang publikasikan perusahaan JII tahun 2018-2020 bervariasi dan memiliki hubungan tentang pengungkapan ISR.

*Media exposure* salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan baik media cetak maupun media elektronik. Perusahaan bisa mengungkapkan ISR melalui berbagai media bukan hanya melalui laporan tahunan saja. Caranya dengan mengkomunikasikannya menggunakan media dinilai mempunyai menginformasikan kepada masyarakat dan masyarakat dapat mengetahui bahwa perusahaan telah aktif dalam kegiatan sosial. *Media exposure* mempermudah para *stakeholders* dalam mendapatkan informasi pemaparan kegiatan sosial perusahaan. Pemaparan aktivitas sosial melalui *media* akan mengakibatkan dan berfokus pada perhatian publik sehingga meningkatkan keinginan perusahaan dalam mengungkapkan ISR dan *media exposure* berkaitan dengan pengungkapan CSR yang dikategorikan dalam pengungkapan ISR, artinya apabila minimnya pengungkapan CSR menggunakan *media exposure*, maka hal itu tidak berarti apapun dalam mempengaruhi pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini yang menyatakan *media exposure* tidak memiliki peran aktif dalam pengungkapan ISR, hal ini didukung oleh

hasil penelitian Ersyafdi *et al.* (2021) menyatakan *media exposure* tidak berperan aktif dalam pengungkapan ISR, karena perusahaan tidak memanfaatkan *media exposure* sebagai alat penyampaian aktivitas sosial yang sudah dilakukan perusahaan.

*Media exposure* hanya dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait kemampuan menghasilkan laba, pengembangan bisnis dan relasi bisnis yang dilakukan perusahaan, selanjutnya hasil penelitian Ningsih (2021) menyatakan perusahaan tidak memanfaatkan *media exposure* sebagai saran penyampaian informasi, melainkan hanya sebagai pendorong perusahaan untuk mengungkapan ISR. Perusahaan menganggap informasi aktivitas sosialnya tidak memiliki peran dalam tingkat pengungkapan CSR perusahaan dan menganggapi peran internet dikalangan publik, perusahaan memanfaatkan media sebagai alat pertimbangan aktivitas CSR yang harus dilakukan dan memiliki tingkat risikonya. Perusahaan menganggap penggunaan *media exposure* dapat mengubah persepsi publik kepada perusahaan, apabila perusahaan tidak mengelola dengan baik. Hal ini akan membuat perusahaan menganggap *media exposure* tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR, selanjutnya hasil penelitian Widiastuti dan Firman (2019) menyatakan *media exposure* menjadi media penyampaian aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan perusahaan semakin memperhatikan apa yang harus dipublikasikan di media, namun

apabila perusahaan tidak secara konsisten dalam menyampaikan aktivitasnya melalui *media exposure* maka hal ini tidak efektif dalam mempengaruhi pengungkapan ISR.

**c) Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$ . Artinya secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian didukung oleh nilai standar devation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu ( $1.56817 < 5.4228$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai variatif yang tinggi. artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai variatif yang tinggi. Hasil analisis ini menjelaskan ukuran dewan komisaris memiliki hubungan tentang pengungkapan ISR.

Dewan komisaris memiliki tugas membuat kebijakan pada suatu perusahaan. Keberadaan dewan komisaris mendorong sistem pengendalian pada perusahaan yang baik. Semakin banyaknya ukuran dewan komisaris. maka mendukung terciptanya pengawasan yang efektif dan memberi dampak baik pada pengungkapan ISR. Keberadaan dewan komisaris akan mempengaruhi jumlah rapat yang dilakukan perusahaan. Namun hasil penelitian ini menjelaskan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2018), menyatakan banyak

atau sedikitnya anggota dewan tidak memiliki peran meluasnya pengungkapan aktivitas atau kegiatan sosialnya dilakukan perusahaan, karena pengungkapan ISR merupakan sebuah hasil dari kebijakan manajemen dan itu bukan dari peran dewan komisaris perusahaan. Kemudian hasil penelitian Usamah (2016) menjelaskan apabila komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak lebih dari 50% dari dewan komisaris, maka pengaruhnya terhadap mengawasi kebijakan perusahaan terkait pengungkapan ISR tidak berarti apapun. Selanjutnya diperkuat penelitian Prameswari *etal.*(2018) menyatakan apabila jumlah komisaris independen sedikit, maka tidak dapat memonitoring dan tidak dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan ISR.

Namun penelitian ini sebagai antonim hasil penelitian Ersyafdi *et al.*(2021) dan Murdiansyah (2021) menyatakan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Peran dewan komisaris dalam keterlibatan pengungkapan ISR dapat dilihat bagaimana peran dewan komisaris dalam memberikan kontribusinya dalam pelaporan perusahaan dan hal ini yang tertuang dalam pengungkapan CSR perusahaan. Apabila dewan komisaris memiliki 50% dari komisaris independen, oleh karena itu peran dewan komisaris begitu nyata dalam pelaporan perusahaan

**d) Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi  $0,492 > 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian didukung oleh nilai standar devation lebih besar dari nilai *mean* yaitu ( $1.276153 > 0.3203$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai variatif yang rendah. Hasil analisis ini menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki hubungan tentang pengungkapan ISR.

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan manajemen terkait pengungkapan aktivitas sosialnya dan hal ini diperkuat dengan apabila mayoritas kepemilikan manajerial dibawah 5% dari saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase banyaknya saham yang dimiliki pihak manajemen pada saham yang beredar pada suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikannya dapat mempengaruhi kinerjanya manajemen dan tanggung jawabnya dalam memenuhi keinginan kepemegang saham dan dirinya sendiri sebagai persentase pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase besaran saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan. Pihak manajemen tak lain yaitu direksi, manajer dan dewan komisaris sekaligus pemegang saham. Pihak manajemen yang

juga pemegang saham tersebut akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan lagi tanggung jawab sosial yang diungkapkan. Jika pengungkapan tanggung jawab sosial meningkat minat para investor lain juga akan ikut meningkat untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang akan memicu pemegang saham meningkatkan nilai kekayaannya.

Tingkat presentase proporsi manajemen dalam memiliki saham dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, kemudian didukung oleh penelitian Deviani & Kusuma (2019) menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Apabila komposisi kepemilikan manajerial semakin besar, maka tidak searah sejalan dengan pengungkapan ISR perusahaan yang semakin besar. Selain itu monitoring dari investor institusi tidak dapat mendorong manajemen melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya dengan luas, karena institusional *shareholder* dan kepemilikan manajerial lebih fokus untuk memantau kebijakan perusahaan dan apabila dihubungkan dengan pengungkapan aktivitas sosial perusahaan, maka monitoring tersebut dilakukan investor institusi dapat menimbulkan sikap terpaksa manajemen untuk melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya. Selanjutnya penelitian Prameswari *et al* (2018) menyatakan

kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham atau modal dan kepemilikan yang ikut berperan menetapkan jumlah pengeluaran atas aktivitas sosial perusahaan, namun kepemilikan manajerial tidak memiliki peran mutlak dalam pengungkapan ISR dengan kepemilikan saham dibawah 5% jumlah saham beredar. Kemudian diperkuat penelitian Sausan Tiara (2018) menyatakan meski perusahaan memiliki komposisi kepemilikan manajerial yang rendah namun pengungkapan ISR tetap tinggi, karena pengungkapan ISR adalah upaya kepatuhan suatu perusahaan terhadap peraturan yang ada. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah, maka tidak ada potensi berlawanan dengan tingkat pengungkapan ISR.

**e) Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan kepemilikan insititusal memiliki nilai signifikansi  $0,05 < 0,05$ . Artinya secara parsial kepemilikan insititusal berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan kemudian diperkuat dengan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yaitu  $13,76153 < 64,4756$ , artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian mengenai kepemilikan institusional menjelaskan nilai variatif yang tinggi. Peran kepemilikan institusional sangat mutlak dalam pengambilan kebijakan perusahaan dan hal ini diperkuat kepemilikan institusional memiliki saham diatas 40,38% hingga 98,89% dari saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah

kepemilikan saham oleh institusi dengan porsi besaran dalam suatu perusahaan.

Dewan institusi biasanya lebih memfokuskan dalam keuntungan jangka panjang yang bisa dihasilkan perusahaan. Manajemen cenderung ditekankan oleh investor institusional dalam pengambilan keputusan yang tidak dilandaskan pada profit dalam pendek ataupun panjang, namun bisa memberikan perhatian dan kepedulian dalam bidang sosial. Upaya pengawasan investor institusional, kinerja manajemen akan meningkat terkait aktivitas dalam mengungkapkan kegiatan sosialnya pada perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya dalam pengungkapan ISR.

Hasil penelitian menjelaskan kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan penelitian Lestari (2020) menyatakan kepemilikan institusional memiliki peran dalam kebijakan perusahaan dan ini dipertegas dengan kepemilikan saham beredar diatas 5%. Kepemilikan insitusional dengan kekuasaanya memonitoring langsung kegiatan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan ISR. Selanjutnya penelitian Widiastuti dan Firman (2019) menjelaskan kepemilikan insitusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Salah satu monitoring adalah mengontrol dan memberikan arahan kepada manajemen yang tidak memberikan dampak positif termasuk pengungkapan ISR untuk

mendapat legitimasi dari publik. Kemudian diperkuat penelitian Prameswari *et al* (2018) menjelaskan kepemilikan saham dengan porsi besar oleh insitusal memberikan hak bagi insitusi untuk memonitor dan memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan kebijakan perusahaan termasuk pengungkapan ISR.

**f) Komite Audit Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan komite audit memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya secara parsial komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR kemudian diperkuat dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yaitu  $1,17943 < 3,0488$ , artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel komite audit memiliki nilai variatif yang tinggi. Komite audit yang memiliki tanggungjawab atas penyusunan laporan kondisi keuangan, tata kelola keuangan serta mengawasi perusahaan yang diharapkan memenuhi *principal* tersebut. Semakin besar ukuran komite audit maka kinerja perusahaan dalam pengungkapan kinerja sosial akan semakin bagus dan semakin luas.

Hasil penelitian yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Deviani & Kusuma (2019) menyatakan semakin besar peran komite audit, semakin besar dalam mengawasi dan efektif dalam aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dalam pengungkapan ISR. Komite audit sangat berperan untuk mendorong manajemen dalam

mengungkapkan ISR sehingga komite audit dapat berpengaruh dalam pengungkapan ISR, kemudian diperkuat dengan komite audit memiliki peran berarti dalam mengawasi proses pengambilan kebijakan yang berisiko perusahaan dan terkait kebijakan pengungkapan CSR. Selanjutnya penelitian Prameswari *et al* (2018) menyatakan komite audit dapat memastikan kebijakan pengendalian intern dapat berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari pengungkapan ISR yang terdapat di laporna keuangan. Kemudian diperkuat penelitian Sari dan Helmayunita (2019) menyatakan semakin besar ukuran komite audit akan mempengaruhi pengawasan yang efektif dan nantinya manajemen dapat memperluas pengungkapan ISR

**g) Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan komisaris independen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan kemudian diperkuat dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yaitu  $0,90248 < 2,8537$ , artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel komisaris independen memiliki nilai variatif yang tinggi. Komisaris independen memiliki peran pengawasan, sehingga keinginan investor akan lebih cepat ditanggapi. Perannya sebagai komisaris yang independen dapat meningkatkan perusahaan untuk patuh untuk mengungkapkan dan dapat meningkatkan kualitas dan

semakin peran dewan komisaris independen yang dimiliki suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

Hasil penelitian yang menjelaskan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah (2017) menyatakan komisaris independen memiliki peran komisaris independen meningkatkan perusahaan untuk patuh dalam pengungkapan yang dilakukan dan akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Selanjutnya penelitian Prameswari *et al.*, (2018) dengan menjelaskan komisaris independen sebagai anggota yang tidak memiliki kepemilikan saham di perusahaan dianggap mampu menjalankan kepentingan suatu perusahaan diatas kepentingan pihak lainnya yang merupakan kepentingan terhadap publik dan lingkungan perusahaan terwujud dengan pengungkapan aktivitas sosialnya. Kemudian diperkuat penelitian Baidok dan Septiarini (2017) menyatakan komisaris independen dapat melindungi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Artinya komisaris dapat menghindari adanya perselisihan antara pemangku kepentingan dan berkontribusi aktif dalam penyusunan laporan keuangan termasuk pengungkapan ISR.

#### **h) Tipe Industri Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan tipe industri memiliki nilai signifikansi  $0,689 > 0,05$ . Artinya secara parsial tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan perkuat nilai standar

deviation lebih besar dari nilai *mean* yaitu ( $0.44488 > 0.2683$ ), artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel tipe industri memiliki nilai variatif yang rendah. Tipe industri adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dan beroperasi untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan jasa atau produk yang dijual kepada pelanggan.

Hasil penelitian menjelaskan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, searah dengan penelitian Nuraeni dan Anik Muliah (2019) menjelaskan suatu perusahaan memiliki persepsi pengungkapan ISR lebih pada inisiatif dan kesadaran perusahaan, oleh karena itu luas atau tidaknya perusahaan dalam pengungkapan aktivitas sosialnya tidak akan memiliki peran penting dalam pengungkapan ISR. Selanjutnya hasil penelitian Wulansari (2015) menyatakan bahwa apapun tipe industri, perusahaan harus mengungkapkan ISR yang sudah diatur dalam perundangan pasar modal, oleh karena itu tipe industri tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR.

Kemudian diperkuat hasil penelitian Muhammad Fajrul (2016) dengan menjelaskan perusahaan manufaktur diwajibkan menggunakan kegiatan ISR lebih besar serta informasi tambahan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Tingkat ISR yang berbeda antara perusahaan produksi (perusahaan manufaktur) atau non produksi (perusahaan non manufaktur) sehingga mendorong perusahaan untuk

melakukan pengungkapan ISR, kemudian diperkuat dengan anggapan tipe industri ini berkaitan operasional perusahaan dalam berbisnis, pengungkapan ISR dalam pelaporan perusahaan untuk melakukan zakat, mengungkapkan halal atau haram produk dan mengurangi riba, hal ini diperkuat dengan mayoritas perusahaan beroperasi dibidang non manufaktur

**i) Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,27 < 0,05$ . Artinya secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan kemudian diperkuat dengan nilai standar devation lebih kecil dari nilai *mean* yaitu  $22,26467 < 43,3902$ , artinya hal ini menerangkan bahwa data penelitian variabel umur perusahaan memiliki nilai variatif yang tinggi. Umur perusahaan memiliki peran aktif dalam mengungkapkan ISR, apabila perusahaan semakin lama beroperasi maka semakin lama juga manajemen perusahaan dapat memahami kebutuhan *stakeholder*

Umur perusahaan adalah ukuran perusahaan dalam menjalankan operasional atau bisnisnya. Berdasarkan teori agensi menyebutkan bahwa semakin panjang lama suatu perusahaan maka mereka akan menyajikan informasi yang sangat luas. Hal itu dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman lebih dalam mengungkapkan kondisi perusahaan sehingga dapat mengetahui kebutuhan yang

diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dan dapat mengurangi kecurangan.

Hasil penelitian ini yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini searah dengan penelitian Deviani & Kusuma (2019), semakin lama umur suatu perusahaan mempengaruhi manajeen perusahaan dalam mengungkapkan ISR dan apabila perusahaan semakin lama berdirinya perusahaan maka semakin lama juga pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk kepentingan *stakeholder*. Selanjutnya hasil penelitian Sari (2018) menyatakan semakin lama umur suatu perusahaan akan semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan ISR dan dipertegas dengan hasil penelitian Prasetyoningrum (2019) menyatakan umur perusahaan mendeskripsikan kedewasaan dan kematangan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *stockolder*-nya dan kematangan perusahaan patuh terhadap perundangan yang berlaku terkait aktivitas sosialnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis dan pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui pengungkapan ISR yang dapat disebabkan oleh faktor non keuangan pada perusahaan yang tergabung pada JII tahun 2018-2020. Adapun faktor non keuangan menggunakan faktor penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan faktor umur perusahaan. Berikut kesimpulan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

- 1) Penghargaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Artinya perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini masih minimnya mendapatkan penghargaan terkait pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila perusahaan tidak secara konsisten mempertahankan kualitas pengungkapan sosialnya terhadap penghargaan kinerja CSR yang diperolehnya dari tahun sebelumnya, maka perusahaan tidak mampu mempertahankan kualitas itu dan penghargaan tidak memiliki peran dalam pengungkapan ISR
- 2) *Media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. *Media exposure* berkaitan dengan pengungkapan CSR yang dikategorikan dalam pengungkapan ISR, artinya apabila meminimnya pengungkapan CSR menggunakan *media exposure*, maka hal itu tidak berarti apapun

dalam mempengaruhi pengungkapan ISR. Oleh karena itu *media exposure* menjadi media penyampaian aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dan perusahaan semakin memperhatikan apa yang harus dipublikasikan di media, namun apabila perusahaan tidak secara konsisten dalam menyampaikan aktivitasnya melalui *media exposure* maka hal ini tidak efektif dalam mempengaruhi pengungkapan ISR.

- 3) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki peran berarti dalam pengambilan kebijakan pengungkapan ISR karena pada dasarnya kebijakan pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris. Oleh karena itu dapat disimpulkan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam pengungkapan ISR, karena ukuran dewan komisaris hanya mengawasi pengambilan kebijakan perusahaan dan tidak turut serta dalam pengambilan kebijakan perusahaan.
- 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kepemilikan manajerial tidak berperan dalam pengungkapan ISR yang dimana mayoritas kepemilikan manajerial memiliki persentase dibawah 5% dari saham yang beredar. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah, maka tidak ada potensi berlawanan atau peran yang berarti dengan tingkat pengungkapan ISR.

- 5) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Peran kepemilikan institusional sangat mutlak dalam pengambilan kebijakan perusahaan dan hal ini diperkuat kepemilikan institusional memiliki saham di atas 40,38% hingga 98,89% dari saham yang beredar. Oleh karena itu dapat disimpulkan kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan ISR. Peran mutlak kepemilikan institusional yang memiliki di atas 5% saham beredar menjadi alasan dan peran aktif kepemilikan institusional dalam mengambil kebijakan perusahaan terkait pengungkapan ISR.
- 6) Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Komite audit memiliki peran berarti dalam mengawasi proses pengambilan kebijakan yang berisiko perusahaan dan terkait kebijakan pengungkapan CSR termasuk kebijakan-kebijakan perusahaan yang dikategorikan pengungkapan ISR. Oleh karena itu dapat disimpulkan komite audit memiliki peran mengawasi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan perusahaan termasuk pengungkapan ISR. Artinya komite audit memiliki peran dalam pengungkapan ISR melalui pengawasan kebijakan-kebijakan yang di sajikan dalam laporan keuangan.
- 7) Komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Komisaris independen memiliki peran pengawasan, sehingga keinginan investor akan lebih cepat ditanggapi. Perannya sebagai dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kepatuhan perusahaan dalam pengungkapan yang akan meningkatkan kualitas

sesuai dengan pengungkapan yang dilakukan dan semakin besar proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Oleh karena itu dapat disimpulkan komisaris independen memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan, Artinya peran komisaris independen mengawasi pengungkapan ISR yang ungkapkan oleh perusahaan.

- 8) Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tipe industri ini berkaitan operasional perusahaan dalam berbisnis, pengungkapan ISR dalam laporan keuangan dengan pengungkapan zakat, halal atau haram produk dan mengurangi riba, hal ini diperkuat apabila perusahaan beroperasi dibidang non manufaktur. Oleh karena itu dapat disimpulkan tipe industri menjadi indikator perusahaan dalam pengungkapan ISR, dimana tipe industri akan mempengaruhi pengungkapan aktivitas sosialnya dan pengungkapan produk yang dihasilkannya dan bagi tipe industri dibidang non manufaktur maka tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan ISR.
- 9) Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Umur perusahaan memiliki peran aktif dalam mengungkapkan ISR, apabila perusahaan semakin lama berdirinya perusahaan, maka semakin lama juga manajemen perusahaan dapat memahami kebutuhan *stakeholder*. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin lama umur perusahaan atau lamanya perusahaan berdiri, maka semakin manajemen perusahaan

memahami apa yang dibutuhkan *stakeholder* berupa pengungkapan ISR yang terdapat di dalam pelaporan aktivitas sosial perusahaan yang didasari oleh undang-undang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menguji faktor-faktor non keuangan yang diwakili oleh penghargaan, *media exposure*, penghargaan, *media exposure*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan insititusal, komite audit, komisaris independen, tipe industri dan faktor umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR, maka dapat saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1) Pihak yang berkepentingan**

Bagi pihak yang berkepentingan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengungkapan ISR. Bagi perusahaan yang memberlakukan pengungkapan ISR harus memperhatikan katagori yang menjadi indikator ISR yaitu mengungkapkan kebijakan zakat, pengungkapan produk yang berstandar halal ataupun haram dan yang paling mutlak dalam pengungkapan ISR..

### **2) Penelitian selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian menjadi bahan informasi terkait topik yang dibahas, namun menjadi batasan penelitian ini adalah mayoritas perusahaan bertipe non manufaktur yang dapat mempengaruhi katagori pengungkapan ISR, maka saran penelitian ini adalah memperluas sampel dengan menggunakan tipe perusahaan

manufaktur dan memiliki indikator-indikator yang dikategori dalam pengungkapan ISR dapat secara spesifik tergambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, R., & Mukharudfa, T. A. L. (2019). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Universitas Jambi Tahun 2019*, 1.
- Aflisia, N. (2016). Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al- Qur ' an. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016*.
- Aini, N. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Mei 2017, Hal: 67- 82-Vol. 6, No. 1-ISSN :1979-4878, 6(1), 67–82*.
- Anggraini, A. (2015). Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting ( ISR ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 (2015), 1996, 161–184*.
- Aprilian Ahmad, A. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility ( ICSR ) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, Vol. 07 Nomor 1, 07*.
- Ariyani, G. B. D. (2020). The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating. *Journal of Business and Management Review Vol. 1 No. 1 2020, 1(1), 42–60*.
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-201. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3(12), 1020*.
- Cahya, B. T. (2019). Evolution Of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility. *JEBIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam-Vol. 5, No.2, Juli – Desember 2019-p-ISSN : 2442-6563 e-ISSN : 2525-3027, 5(2), 196–222*.

- Deviani, R., & Kusuma, H. (2019). Apa determinan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bank umum syariah Indonesia? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art5>
- Dhiyaul-haq, Z. M., & Santoso, A. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Penghargaan , dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–27.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Fitri, A., & Mukhibad, H. (2019). Determinan Luas Islamic Social Reporting Disclosure. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah-Volume 7, Nomor 2, 2019, 224 - 239-P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316*, 7, 224–239.
- Ganesha, I., & Hartanti, D. (2019). Analisis Stakeholders Management PT ABC Terkait Kasus Kebakaran Lahan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (2), 2019, 229-240, 7(2), 229–240.
- Guntarto, R., & Nugroho, I. A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Islam - Volume 11, Nomor 2, November 2020, 11(November 2020)*, 159–172.
- Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework , Dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi Nor Hadi. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis-Vol. 4 No. 8, Oktober 2009*, 4(8), 88–109.
- Haniffa, R. (2002). Socisl Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Manajement & Accounting Research Vol.1 No.2 July 2002-PP.128-146*.
- Harahap, N. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) TAHUN 2010-2014 YANG TERDAFTAR DI. *KITABAH: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017*.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Kalimantan, J. (2017). Analisis Pengaruh

- GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) ( *Analysis of the GCG and Financial Performance Influences to Disclosure Islamic Social ( An Empirical Study Among List of Jakarta Islamic Companies Period 2. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2017, Volume V (2) : 115-120-ISSN : 2355-4665, V(2), 115–120.*
- Hidayah, K. (2017). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Islamic Reporting Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business, Vol. 2 No. 2, 213 –238, 2017.*
- Hidayah, K., & Wahyu Mas, W. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business-Volume 2, No 2 (2017)-ISSN: 2527-3434 (PRINT) - ISSN: 2527-5143 (ONLINE), 2(2), 213–238.* <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setiawan, A. (2021). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan isr. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi-Volume 2, 2021 | Hlm. 762-775, 2(2010), 762–775.*
- Kurniawati, M. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. 18(2), 163–171.*
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh ukuran bank, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting (isr). *JESK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan Vol 01 No. 01 Desember 2020, 01(01).*
- Lukman, A., & Dhiyaul-haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol. 4(2), 2017, Pp 125-142, 4(2), 125–142.*
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201*

(Cetak); (ISSN 2580-0469 (Online), 5(1), 220–231.

- Maulina, R., Si, M., Si, M., Teuku, U., & Meulaboh, U. (2017). Pengaruh Likuiditas , Financial Leverage , Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting ( Isr ) Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pendahuluan Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami. *Jurnal Universitas Teuku Umar*, 57–72.
- Muhammad Fajrul, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*.
- Muhammad Taufiq, A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman-Vol. 6, No. 1, Maret 2020*, 6(1), 1–25.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43.
- Ningsih, N. W. (2021). *Growth Dan Media Exposure Terhadap*. xx(x).
- Novrizal, M. F., Fitri, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Kuala, U. S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR ) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index ( JII ) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting ( ISR ) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)-Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 177-189*, 1(2).
- Nugraheni, P., Yuliani, R. D., Nugraheni, P., & Yuliani, R. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Iqtishadia Volume 10 Nomor 1 2017-P-ISSN-: 1979-0724*, 10, 130–155.
- Nuraeni, A. (2019). Faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)-Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019*.

- Nuraeni, & Anik Muilah. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Sketsa Bisnis*, 6(1), 1–12.
- Ojasoo, M. (2016). CSR reporting , stakeholder engagement and preventing hypocrisy through ethics audit. *Journal of Global Entrepreneurship Research*.
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1):1-03, 2019, 5(1), 1–3.
- Prameswari, Y., Saraswati, A. M., & Sari, S. P. (2018). Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 481–490.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147.
- Pratama, A. N. A. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah-Volume 2, Nomor 1 April 2018*.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam OJK Tahun 2014-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy ISSN 2662-9404*, 499–517.
- Purnomo, D. Y., & Prasetyo, A. (2021). The Effect Of Ownership Structure, Profitability, And Firm Size On Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan P-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 8 No. 2 Maret 2021*, 8(2), 203–210.

- Puspita, M. E. (2015). Orporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan. *Parsimonia, VOL. 2. NO. 1. APRIL 2015 : 89-109-ISSN : 2355-5483*, 2(1), 89–109.
- Rahayu, S. (2019). Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Mutiara Akuntansi -Volume 04 Nomor 1 Tahun 2019, 04*.
- Rama, A. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2014. 95*, 2(1), 95–115.
- Retnaningsih, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *AKTSAR, Vol. 2 No. 2, Desember 2019 -ISSN 2622-5255 (Online)*, 2(1), 169–186.
- Rinny Amelia, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 1-17 -ISSN: 2302-8556, 1*, 1–17.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 6 No. 2, 2018-(ISSN p: 2337-6333; e: 2615-7659)*, 6(2), 103–116.
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(2)*, 751–768.
- Sari, R. Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*.
- Sausan Tiara, S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode

- 2011-2016. Diploma thesis, UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Radenfatah.Ac.Id.*
- Setiawan, I., Faulid, H., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran , Profitabilitas , dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, Pp 65-76, 3(2), 65–76.*
- Sitorus, A. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Islamic Social Reporting Dan Reaksi Pasar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2017. *KITABAH: Volume 3. No. 1 Januari – Juni 2019.*
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report ( ISR ) sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018 ). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, VOL.8, NO.2, NOVEMBER 2019-P-ISSN : 2252-844X-E-ISSN : 2615-1316, 8(2), 238–255.*
- Sunarsih, U. (2017). Determinants Of The Islamic Social. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)-Volume 9 (1), January 2017-P-ISSN: 2087-135X; E-ISSN: 2407-8654, 9(January), 69–80.*
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 1(2), 46–57.*
- Susanti, E., & Nurhayati, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 2, No.2, Oktober 2018, 2(2), 356–368.*
- Sutopo. (2018). Akuntansi In D On Esi A Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 57 - 68, 7(1), 57–68.*
- Swat, A., Lindawati, L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam

- Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 6, Nomor 1, April 2015, Hlm. 157-174, 157–174.*
- Taufik, Widianti, M., & Rafiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015, 2013.*
- Usamah. (2016). Analisis Faktor Penentu Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Majalah Neraca, 1–20.*
- Wahyudi, I. (2017). CSR disclosure – legitimacy dan perubahan retorika. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 21(1) Juni 2017, 21(1).*
- Widiastuti, E., & Firman, M. A. (2019). Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 4(2), 183–203.*
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi/September 2020, XIX (2), 99-109, XIX(2), 99–109.*
- Wulansari, W. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Di Efek Syariah Tahun 2014-2015. *Jurnal Muhammadiyah University of Jember, Department of Economy, Faculty Economy, 12 10421032.*

#### Perundang Undangan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**LAMPIRAN**  
**DATA SAMPEL PENELITIAN**

**Lampiran. 1 Data Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
12.	EXCL	XL Axiata Tbk.
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
21.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22.	LINK	Link Net Tbk.
23.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
24.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
26.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
27.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
28.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
29.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
30.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
31.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
32.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
33.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34.	TINS	Timah Tbk.
35.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
36.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
37.	UNTR	United Tractors Tbk.

38.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
39.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
40.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
41.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

No.	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di JII 70 dari periode 2018-2020		101
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut di JII 70 dari periode 2018-2020	60	41
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2020 di <i>website</i> masing-masing perusahaan.		41
4.	Jangka waktu penelitian (tahun)		3
5.	Jumlah laporan tahunan yang diteliti (jumlah perusahaan x jangka waktu penelitian)		123

# **LAMPIRAN DATA TABULASI**

**Lampiran. 2 Rekap Tabulasi Data Penelitian**

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Y
0	1	4	0,00000	79,7	3	50	0	30	59
0	1	4	0,00000	79,7	3	50	0	31	59
3	1	5	0,00000	79,7	3	60	0	32	59
1	1	4	0,00058	60,0	3	50	0	23	52
4	1	4	0,00058	60,0	3	50	0	24	52
3	1	3	0,00058	60,0	3	33	0	25	52
0	1	7	0,00069	51,0	3	29	0	58	59
10	1	6	0,00069	51,0	3	33	0	59	62
4	1	6	0,00069	51,0	3	33	0	60	62
3	1	4	6,07961	43,9	3	25	0	36	55
3	1	5	6,07961	43,9	3	40	0	37	59
0	1	5	6,07961	43,9	3	40	0	38	62
1	1	3	0,00061	59,0	3	33	0	58	59
1	1	4	0,67549	59,0	3	25	0	59	62
1	1	4	0,67549	59,0	3	25	0	60	62
0	0	6	0,01326	65,0	3	33	0	50	55
4	1	6	0,00524	65,0	3	33	0	51	55
1	1	6	0,00524	65,0	3	33	0	52	55
4	1	4	0,21860	52,9	3	75	0	37	72
1	1	4	0,20482	48,8	3	75	0	38	72
0	0	4	0,18716	45,1	3	75	0	39	72
10	1	3	0,00042	73,2	3	33	1	39	48
16	1	4	0,00128	71,8	3	50	1	40	52
2	1	4	0,00122	68,5	3	50	1	41	52
1	1	3	0,00000	55,5	3	33	1	46	55
1	1	3	0,00000	55,5	3	33	1	47	59
1	1	3	0,00000	55,5	3	33	1	48	62
1	1	8	0,09106	47,0	3	38	0	37	59
1	1	8	0,17612	47,0	3	38	0	38	59
1	1	7	0,17612	47,0	3	43	0	39	59
0	0	6	0,01623	57,3	3	33	0	25	52
1	1	6	0,01623	57,3	3	33	0	26	52
1	0	6	0,01623	57,3	3	33	0	27	52
3	1	9	0,05027	66,4	4	33	0	29	52
3	1	9	0,11752	66,4	4	33	0	30	48
2	1	9	0,11732	66,2	3	33	0	31	52

4	1	6	0,01110	91,7	3	33	0	23	55
7	1	6	0,01110	91,1	3	33	0	24	55
12	1	6	0,01110	92,9	3	33	0	25	59
2	1	6	0,00000	80,5	3	50	1	9	59
2	1	6	0,00000	80,5	3	50	1	10	55
4	1	6	0,00000	80,5	3	50	1	11	59
1	1	6	0,00000	83,8	1	33	0	50	55
1	1	5	0,00000	83,8	1	20	0	51	52
3	1	10	0,00000	83,8	1	30	0	52	55
1	1	8	0,01664	50,1	3	38	1	28	59
1	1	8	0,01572	50,1	3	38	1	29	59
3	1	8	0,01572	50,1	3	38	1	30	62
3	1	6	0,00000	51,0	3	33	1	33	62
3	1	6	0,00000	51,0	3	33	1	34	66
3	1	6	0,00000	51,0	3	33	1	35	62
3	1	5	0,12456	93,3	4	20	0	31	52
3	1	6	0,12456	90,7	4	33	0	32	52
3	1	7	0,12456	83,7	4	29	0	33	52
1	1	6	1,96583	64,1	1	50	1	47	59
3	1	6	9,39545	64,1	3	50	1	48	62
3	1	5	1,43297	64,1	3	60	1	49	66
1	1	5	0,00153	90,0	5	40	1	47	55
1	1	5	0,00000	90,0	8	40	1	48	62
2	1	4	0,00000	90,0	8	25	1	49	66
1	1	7	0,08094	57,1	3	29	1	52	59
1	1	8	0,28134	57,1	3	38	1	53	62
1	1	8	0,28061	57,1	3	38	1	54	66
1	1	5	0,00000	70,1	3	40	0	22	55
1	1	5	0,00000	63,5	3	40	0	23	55
2	1	5	0,00000	63,5	3	40	0	24	55
1	1	8	0,00000	98,9	3	25	0	60	72
1	1	5	0,00000	96,3	3	40	0	61	72
0	0	4	0,00000	84,3	3	50	0	62	72
1	1	3	0,00000	59,6	1	33	0	112	48
0	1	3	0,00000	59,6	1	33	0	113	52
0	0	3	0,00000	59,6	1	33	0	114	52
1	1	5	0,00000	51,4	3	40	0	23	55
1	1	5	0,00000	51,4	3	40	0	24	59
0	0	5	0,00000	51,4	3	40	0	25	62
1	1	3	0,06287	60,6	3	67	0	29	59
0	0	3	0,07108	61,9	3	67	0	30	59

1	1	3	0,07108	61,9	3	67	0	31	59
1	1	4	0,21860	52,9	1	25	0	21	52
0	1	4	0,20482	52,5	1	25	0	22	52
0	1	4	0,18716	45,1	1	25	0	23	52
1	1	6	0,00109	65,9	4	33	0	99	52
2	1	6	0,00109	65,9	4	33	0	100	48
5	1	6	0,00245	65,9	4	33	0	101	52
1	1	6	0,01255	51,0	1	17	0	65	55
2	1	6	0,01183	51,0	1	33	0	66	55
3	1	4	0,01284	51,0	1	50	0	67	59
0	1	3	0,02230	69,7	3	33	0	36	55
0	1	3	0,02230	69,7	3	33	0	37	55
3	1	3	0,02230	68,7	3	33	0	38	55
1	1	5	0,03078	60,9	3	20	0	19	52
1	1	5	0,06630	61,9	3	20	0	20	52
0	1	4	0,08270	61,0	3	25	0	21	55
1	1	5	0,00000	81,0	3	40	1	78	59
1	1	5	0,00000	81,0	3	40	1	79	62
1	1	6	0,00000	81,0	3	50	1	80	62
7	1	4	0,98667	40,4	1	50	0	43	59
1	1	5	1,07620	40,4	1	60	0	44	59
0	0	5	1,07620	40,4	1	60	0	45	59
1	1	5	0,01155	65,0	4	20	0	42	52
1	1	5	0,01155	65,0	4	20	0	43	52
1	1	5	0,00000	65,0	4	40	0	44	52
1	1	7	0,00816	57,1	5	43	0	53	59
2	1	6	0,00186	56,7	5	50	0	54	62
10	1	9	0,00169	56,0	7	33	0	55	62
3	1	7	0,00000	72,5	3	43	1	34	59
6	1	7	0,00000	72,5	3	43	1	35	62
1	1	7	0,00000	72,5	3	43	1	36	66
1	1	6	0,05322	59,5	3	33	0	46	59
2	1	6	0,10882	59,5	3	33	0	47	62
3	1	6	0,00350	59,5	3	33	0	48	62
1	1	5	0,00000	85,0	3	80	1	85	59
2	1	5	0,00000	85,0	3	80	1	86	59
6	1	6	0,00000	85,0	3	83	1	87	59
6	1	7	0,00000	65,0	5	43	0	58	72
34	1	7	0,00000	65,0	5	43	0	59	72
15	1	7	0,00000	65,0	6	43	0	60	72
1	1	5	0,05101	60,0	3	40	0	4	48

1	1	5	0,00000	60,0	3	40	0	5	52
1	1	5	0,00000	60,0	3	40	0	6	52
1	1	7	0,00000	66,9	3	43	0	21	55
0	1	6	0,00000	66,9	3	50	0	22	59
1	1	5	0,00000	66,9	3	40	0	23	62

### Lampiran. 3 Data Variabel Penghargaan

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0	0	3
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1	4	3
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0	10	4
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	3	3	0
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	1
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0	4	1
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	4	1	0
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	10	16	2
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	1	1
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	0	1	1
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	3	3	2
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	4	7	12
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2	2	4
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1	1	3
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	1	3
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3	3	3
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	3	3	3
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1	3	3
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1	1	2
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1	1	1
22	LINK	Link Net Tbk.	1	1	2
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	1	1	0
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1	0	0
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	1	1	0

26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1	0	1
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1	0	0
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1	2	5
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	2	3
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0	0	3
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1	1	0
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	1	1
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	7	1	0
34	TINS	Timah Tbk.	1	1	1
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1	2	10
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	3	6	1
37	UNTR	United Tractors Tbk.	1	2	3
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1	2	6
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	6	34	15
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	1	1	1
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	1	0	1

#### Lampiran. 4 Data Variabel Media Exposure

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	1	1	1
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1	1	1
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1	1	1
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1	1	1
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	1
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0	1	1
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	1	1	0
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1	1	1
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	1	1
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1	1	1
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	0	1	0
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	1	1	1
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	1	1	1
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1	1	1
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1	1	1

16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	1	1
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	1	1	1
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1	1	1
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1	1	1
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1	1	1
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1	1	1
22	LINK	Link Net Tbk.	1	1	1
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	1	1	0
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1	1	0
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	1	1	0
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1	1	1
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1	1	1
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1	1	1
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	1	1
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1	1	1
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1	1	1
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	1	1
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1	1	0
34	TINS	Timah Tbk.	1	1	1
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1	1	1
37	UNTR	United Tractors Tbk.	1	1	1
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1	1	1
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1	1	1
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	1	1	1
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	1	1	1

**Lampiran. 5 Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	4	4	5
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	4	4	3
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	7	6	6
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	4	5	5
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	4	4
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	6	6	6
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	4	4	4
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	3	4	4
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3	3	3
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	8	8	7
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	6	6	6
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	9	9	9
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	6	6	6
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6	6	6
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	6	5	10
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8	8	8
17	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	6	6	6
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	5	6	7
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	6	6	5
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	5	5	4
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	7	8	8
22	LINK	Link Net Tbk.	5	5	5
23	LPPF	Matahari Department Store	8	5	4

		Tbk.			
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	3	3	3
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	5	5	5
26	MIKA	Mitra Keluarga Karya sehat Tbk.	3	3	3
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	4	4	4
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	6	6	6
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	6	6	4
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	3	3	3
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	5	5	4
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	5	5	6
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	4	5	5
34	TINS	Timah Tbk.	5	5	5
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	7	6	9
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	7	7	7
37	UNTR	United Tractors Tbk.	6	6	6
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5	5	6
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	7	7	7
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	5	5	5
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	7	6	5

**Lampiran. 6 Data Variabel Kepemilikan Manajerial**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0,00	0,00	0,00
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	6,08	6,08	6,08

5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,00	0,68	0,68
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,01	0,01	0,01
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,22	0,20	0,19
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0,00	0,00	0,00
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0,09	0,18	0,18
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	0,02	0,02	0,02
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,05	0,12	0,12
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	0,01	0,01	0,01
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,00	0,00	0,00
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,02	0,02	0,02
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,00	0,00	0,00
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,12	0,12	0,12
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,97	9,40	1,43
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,00	0,00	0,00
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,08	0,28	0,28
22	LINK	Link Net Tbk.	0,00	0,00	0,00
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,00	0,00	0,00
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,00	0,00	0,00
26	MIKA	Mitra Keluarga Karya sehat Tbk.	0,06	0,07	0,07
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,22	0,20	0,19
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00	0,00	0,00
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,02	0,02	0,02
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,03	0,07	0,08
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,00	0,00	0,00
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0,99	1,08	1,08
34	TINS	Timah Tbk.	0,01	0,01	0,00
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,00	0,00	0,00
37	UNTR	United Tractors Tbk.	0,05	0,11	0,00
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,00	0,00	0,00

40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	0,05	0,00	0,00
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,00	0,00	0,00

**Lampiran. 7 Data Variabel Kepemilikan Institusional**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	79,68	79,68	79,68
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	59,97	59,97	59,97
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	51,00	51,00	51,00
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	43,91	43,91	43,91
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	59,01	59,01	59,01
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	65,00	65,00	65,00
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	52,87	48,78	45,11
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	73,20	71,82	68,46
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	55,53	55,53	55,53
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	46,96	46,96	46,96
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	57,28	57,28	57,28
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	66,36	66,36	66,25
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	91,72	91,07	92,93
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	80,53	80,53	80,53
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	83,79	83,79	83,79
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	50,07	50,07	50,07
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	51,00	51,00	51,00
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	93,29	90,70	83,67
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	64,08	64,08	64,13
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	90,03	90,03	90,03
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	57,07	57,07	57,07
22	LINK	Link Net Tbk.	70,08	63,45	63,45
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	98,89	96,34	84,33
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	59,64	59,64	59,64
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	51,36	51,36	51,36

26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	60,64	61,93	61,93
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	52,87	52,51	45,11
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	65,93	65,93	65,93
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	51,00	51,00	51,00
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	69,74	69,74	68,68
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	60,87	61,88	61,04
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,00	81,00	81,00
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	40,38	40,38	40,38
34	TINS	Timah Tbk.	65,00	65,00	65,00
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	57,08	56,74	55,97
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	72,45	72,45	72,45
37	UNTR	United Tractors Tbk.	59,50	59,50	59,50
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	84,99	84,99	84,99
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	65,05	65,05	65,05
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	60,00	60,00	60,00
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	66,86	66,86	66,86

#### Lampiran. 8 Data Variabel Komite Audit

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	3	3	3
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	3	3	3
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	3	3	3
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	3	3	3
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	3	3
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	3	3	3
7	BMTR	Global Mediacom	3	3	3

		Tbk.			
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	3	3	3
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3	3	3
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	3	3	3
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	3	3	3
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	3	3	3
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	3	3	3
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4	4	3
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1	1	1
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3	3	3
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3	3	3
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	4	4	4
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1	3	3
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	5	8	8
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3	3	3
22	LINK	Link Net Tbk.	3	3	3
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	3	3	3
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1	1	1
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	3	3	3
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	3	3	3
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1	1	1
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	4	4	4
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1	1	1
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	3	3	3
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	3	3	3
32	SIDO	Industri Jamu dan	3	3	3

		Farmasi Sido Muncul Tbk.			
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	4	4	4
34	TINS	Timah Tbk.	5	5	7
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3	3	3
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	3	3	3
37	UNTR	United Tractors Tbk.	3	3	3
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5	5	6
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	3	3	3
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	3	3	3
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	3	3	3

**Lampiran. 9 Data Variabel Komisaris Independen**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	50	50	60
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	50	50	33
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	29	33	33
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	25	40	40
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	33	25	25
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	33	33	33
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	75	75	75
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	33	50	50
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	33	33	33

10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	38	38	43
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	33	33	33
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	33	33	33
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	33	33	33
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	50	50	50
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	33	20	30
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	38	38	38
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	33	33	33
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	20	33	29
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	50	50	60
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	40	40	25
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	29	38	38
22	LINK	Link Net Tbk.	40	40	40
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	25	40	50
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	33	33	33
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	40	40	40
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	67	67	67
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	25	25	25
28	PTBA	Bukit Asam	33	33	33

		Tbk.			
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	17	33	50
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	33	33	33
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	20	20	25
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	40	40	50
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	50	60	60
34	TINS	Timah Tbk.	20	20	40
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	43	50	33
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	43	43	43
37	UNTR	United Tractors Tbk.	33	33	33
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	80	80	83
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	43	43	43
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	40	40	40
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	43	50	40

**Lampiran. 10 Data Variabel Tipe Industri**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AA LI	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0	0,0	0,0
2	AC ES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0,0	0,0	0,0
3	AD HI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,0	0,0	0,0
4	AD RO	Adaro Energy Tbk.	0,0	0,0	0,0
5	AK RA	AKR Corporindo	0,0	0,0	0,0

		Tbk.			
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,0	0,0	0,0
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,0	0,0	0,0
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1,0	1,0	1,0
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1,0	1,0	1,0
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0,0	0,0	0,0
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	0,0	0,0	0,0
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,0	0,0	0,0
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	0,0	0,0	0,0
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1,0	1,0	1,0
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,0	0,0	0,0
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,0	1,0	1,0
17	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	1,0	1,0	1,0
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,0	0,0	0,0
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,0	1,0	1,0
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1,0	1,0	1,0
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,0	1,0	1,0
22	LINK	Link Net Tbk.	0,0	0,0	0,0
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,0	0,0	0,0
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,0	0,0	0,0

25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	0,0	0,0	0,0
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,0	0,0	0,0
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,0	0,0	0,0
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,0	0,0	0,0
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,0	0,0	0,0
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,0	0,0	0,0
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,0	0,0	0,0
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1,0	1,0	1,0
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0,0	0,0	0,0
34	TINS	Timah Tbk.	0,0	0,0	0,0
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,0	0,0	0,0
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1,0	1,0	1,0
37	UNTR	United Tractors Tbk.	0,0	0,0	0,0
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1,0	1,0	1,0
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,0	0,0	0,0
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	0,0	0,0	0,0
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,0	0,0	0,0

**Lampiran. 11 Data Variabel Umur Perusahaan**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	30	31	32
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	23	24	25
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	58	59	60
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	36	37	38
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	58	59	60
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	50	51	52
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	37	38	39
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	39	40	41
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	46	47	48
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	37	38	39
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	25	26	27
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	29	30	31
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	23	24	25
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9	10	11
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	50	51	52
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	28	29	30
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	33	34	35
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	31	32	33
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	47	48	49

20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	47	48	49
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	52	53	54
22	LINK	Link Net Tbk.	22	23	24
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	60	61	62
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	112	113	114
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	23	24	25
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	29	30	31
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	21	22	23
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	99	100	101
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	65	66	67
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	36	37	38
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	19	20	21
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	78	79	80
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	43	44	45
34	TINS	Timah Tbk.	42	43	44
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	53	54	55
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	34	35	36
37	UNTR	United Tractors Tbk.	46	47	48
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	85	86	87
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	58	59	60
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	4	5	6
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	21	22	23

**Lampiran. 12 Data Variabel ISR**

No.	Kode	Nama Saham	2018	2019	2020
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	58,6	58,6	58,6
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	51,7	51,7	51,7
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	58,6	62,1	62,1
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.	55,2	58,6	62,1
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	58,6	62,1	62,1
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	55,2	55,2	55,2
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	72,4	72,4	72,4
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.	48,3	51,7	51,7
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	55,2	58,6	62,1
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	58,6	58,6	58,6
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	51,7	51,7	51,7
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	51,7	48,3	51,7
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	55,2	55,2	58,6
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	58,6	55,2	58,6
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	55,2	51,7	55,2
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	58,6	58,6	62,1
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	62,1	65,5	62,1
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	51,7	51,7	51,7
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	58,6	62,1	65,5
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.	55,2	62,1	65,5
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	58,6	62,1	65,5
22	LINK	Link Net Tbk.	55,2	55,2	55,2
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	72,4	72,4	72,4
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	48,3	51,7	51,7
25	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	55,2	58,6	62,1
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	58,6	58,6	58,6
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	51,7	51,7	51,7
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.	51,7	48,3	51,7
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.	55,2	55,2	58,6
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	55,2	55,2	55,2
31	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	51,7	51,7	55,2
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	58,6	62,1	62,1
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	58,6	58,6	58,6
34	TINS	Timah Tbk.	51,7	51,7	51,7
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	58,6	62,1	62,1
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	58,6	62,1	65,5
37	UNTR	United Tractors Tbk.	58,6	62,1	62,1

38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	58,6	58,6	58,6
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	72,4	72,4	72,4
40	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	48,3	51,7	51,7
41	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	55,2	58,6	62,1

# **LAMPIRAN HASIL OUPUT SPSS**

### Lampiran. 13 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghargaan	123	,00	34,00	2,4715	3,98218
Media Exposure	123	,00	1,00	,9268	,26148
Ukuran Dewan Komisaris	123	3,00	10,00	5,4228	1,56817
Kepemilikan Manajerial	123	,00	9,40	,3203	1,27160
Kepemilikan Ins	123	40,40	98,90	64,4756	13,76153
Komite Audit	123	1,00	8,00	3,0488	1,17943
Komisaris Independen		17,00	83,00	39,8211	13,31955
Tipe Industri	123	,00	1,00	,2683	,44488
Umur Perusahaan	123	4,00	114,00	43,3902	22,26467
ISR	123	48,00	72,00	57,9919	5,83867
Valid N (listwise)	123				

### Lampiran. 14 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		123	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,96014123	
Most Extreme Differences	Absolute	,086	
	Positive	,086	
	Negative	-,049	
Test Statistic		,086	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,303 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,291
		Upper Bound	,315

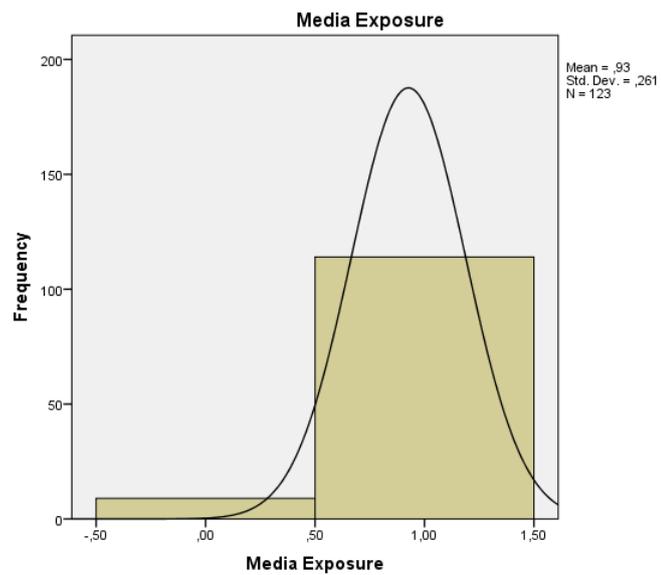
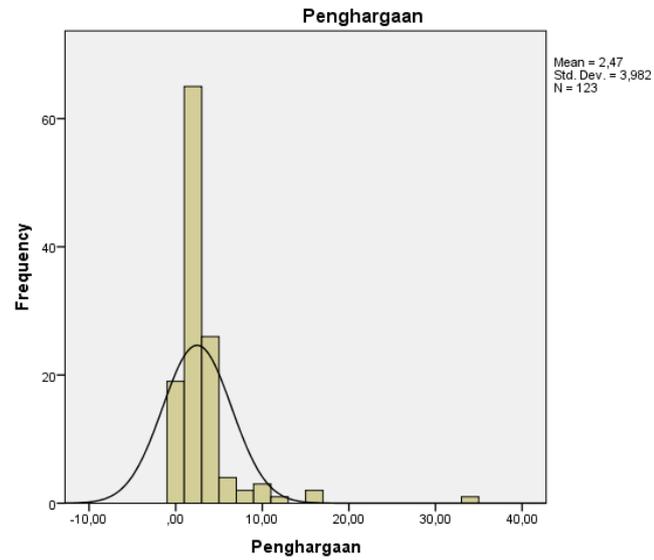
a. Test distribution is Normal.

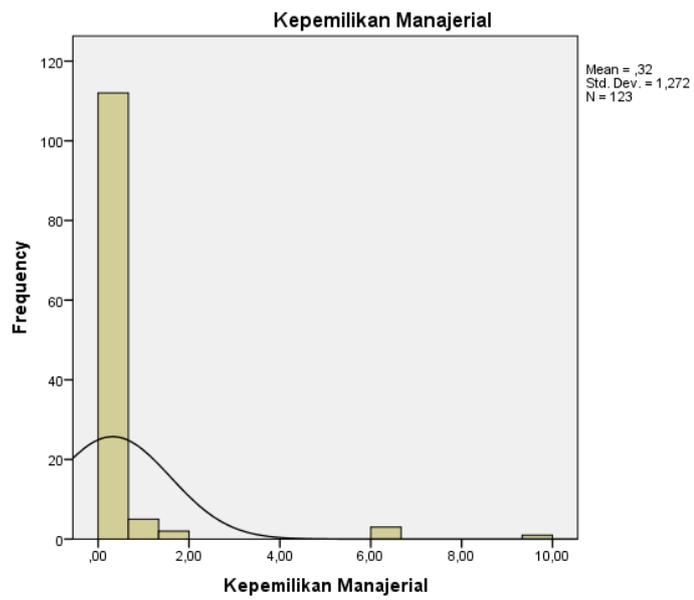
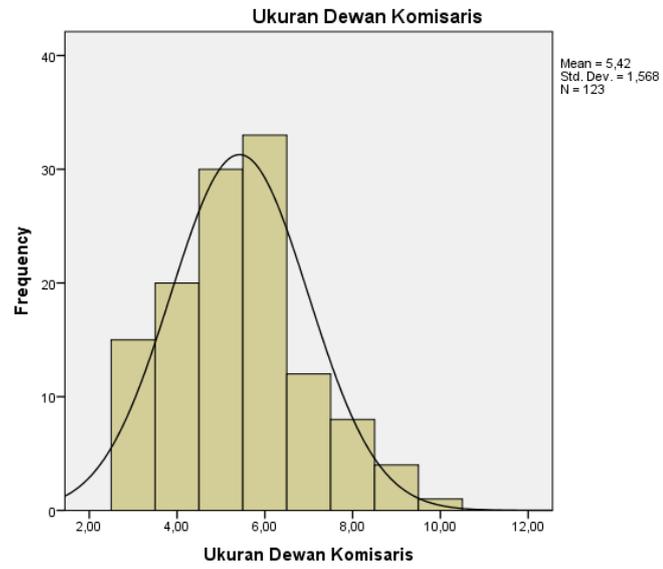
b. Calculated from data.

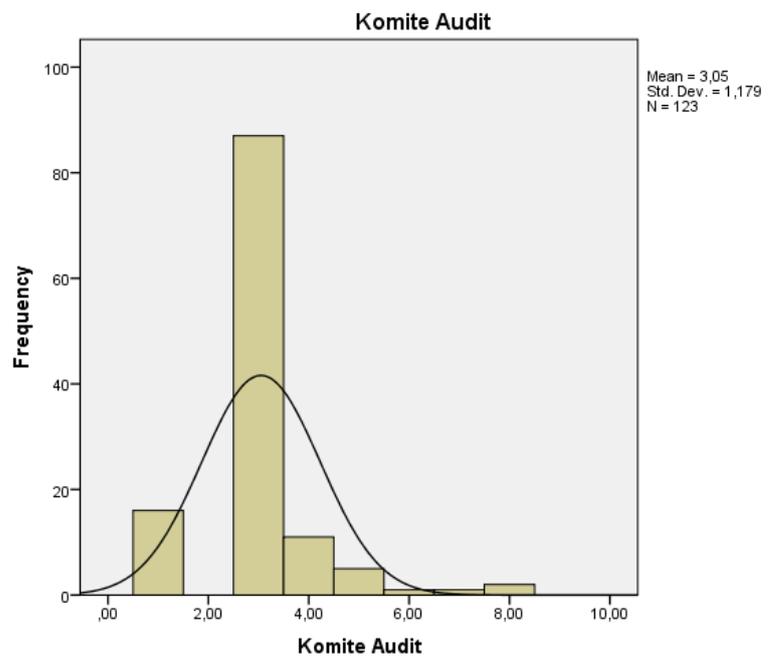
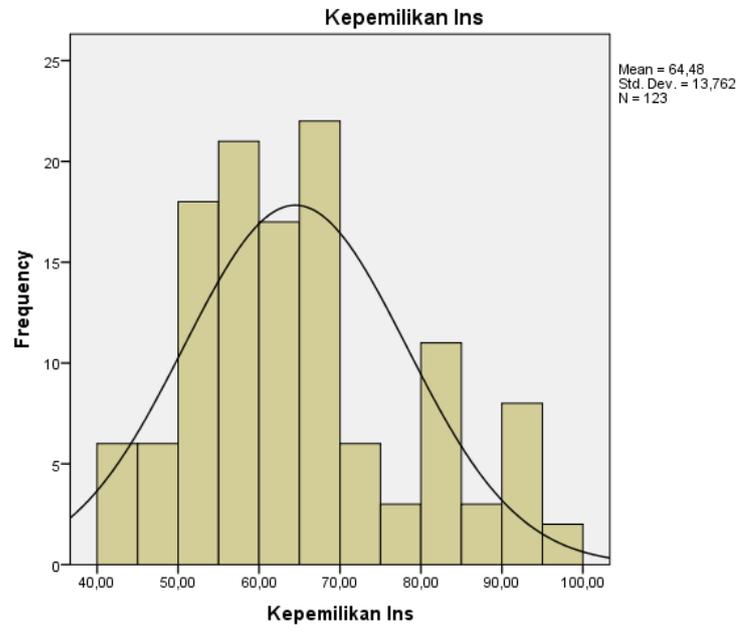
c. Lilliefors Significance Correction.

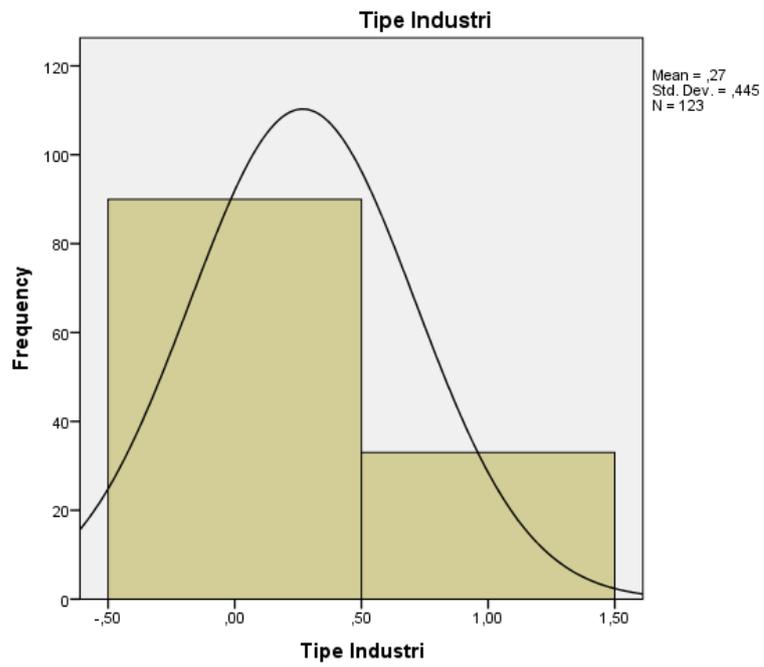
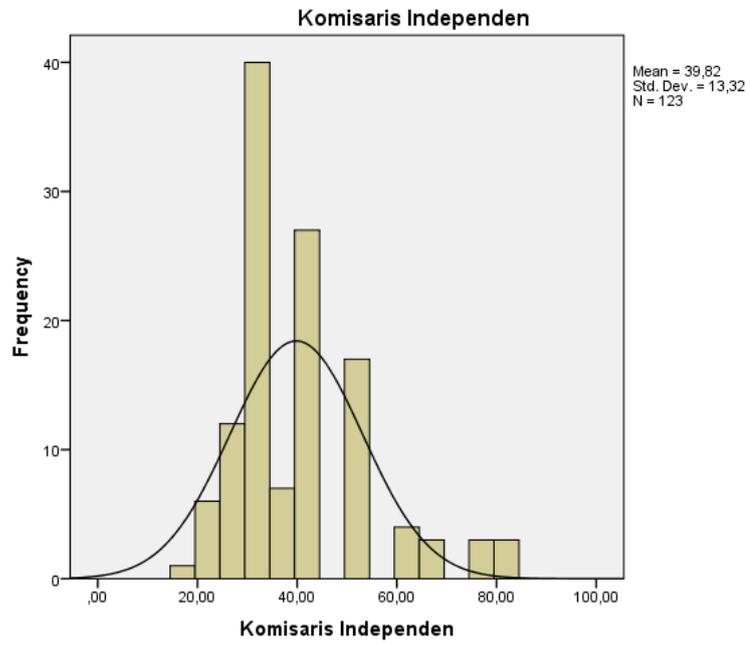
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

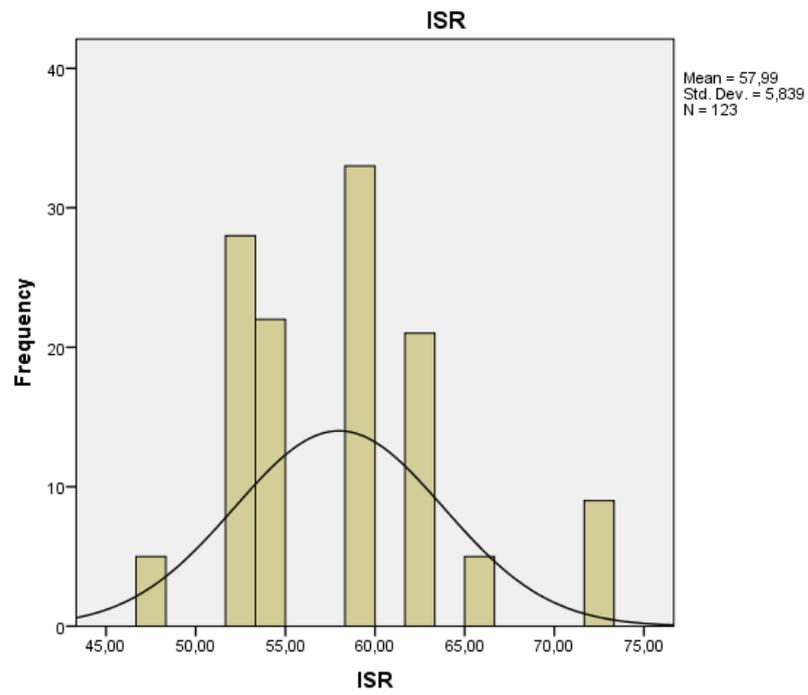
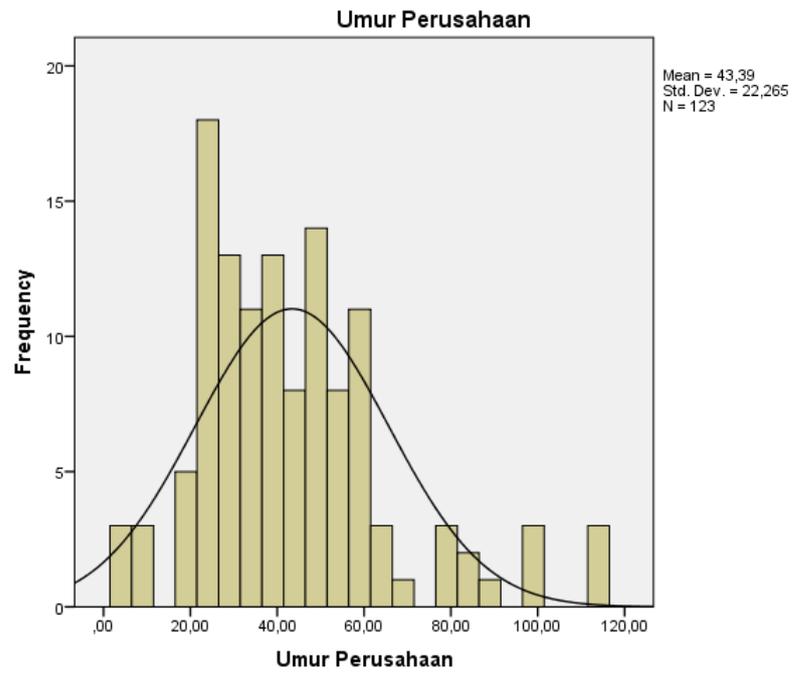
### Lampiran. 15 Histogram Kurva Normalitas











## Lampiran. 16 Hasil Uji Normalitas Setelah Di Transform

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31815800
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,065
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran. 17 Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541 <sup>a</sup>	,292	,236	,33059	1,032

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X9, SQRT\_X4, SQRT\_X2, SQRT\_X3, SQRT\_X7, SQRT\_X6, SQRT\_X8, SQRT\_X5, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

### Hasil Uji Autokorelasi 1

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,225	,28698	1,957

a. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5

b. Dependent Variable: Lag2\_Y

### Lampiran. 18 Uji Heteroskedastisitas Gletser

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,087	0,147		0,590	0,557
	Lag2_X1	0,008	0,022	0,034	0,336	0,738
	Lag2_X2	-0,028	0,060	-0,047	-0,463	0,644
	Lag2_X3	-0,037	0,068	-0,050	-0,537	0,592
	Lag2_X4	0,005	0,046	0,010	0,099	0,921
	Lag2_X5	0,053	0,032	0,175	1,645	0,103
	Lag2_X6	-0,021	0,068	-0,031	-0,311	0,757
	Lag2_X7	-0,026	0,022	-0,117	-1,204	0,231
	Lag2_X8	-0,002	0,059	-0,004	-,042	0,967
	Lag2_X9	0,022	0,015	0,140	1,451	0,150

a. Dependent Variable: Abs\_e

### Lampiran. 19 Hasil Uji Multikolinearitas , Hasil Uji Regresi Dan Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,833	,221		12,832	,000		
	Lag2_X1	,010	,034	,028	,310	,757	,796	1,256
	Lag2_X2	-,131	,090	-,131	-1,469	,145	,807	1,239
	Lag2_X3	,187	,102	,151	1,836	,069	,949	1,054
	Lag2_X4	,048	,069	,059	,689	,492	,870	1,149
	Lag2_X5	-,095	,048	-,186	-1,983	,050	,734	1,362
	Lag2_X6	,334	,103	,287	3,263	,001	,833	1,201
	Lag2_X7	,118	,033	,309	3,612	,000	,884	1,131
	Lag2_X8	,035	,088	,034	,402	,689	,878	1,138
	Lag2_X9	,051	,023	,190	2,244	,027	,896	1,116

a. Dependent Variable: Lag2\_Y

### Lampiran. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,225	,28698

a. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5

b. Dependent Variable: Lag2\_Y

### Lampiran. 21 Hasil Uji F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,612	9	,401	4,873	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,141	111	,082		
	Total	12,753	120			

a. Dependent Variable: Lag2\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag2\_X9, Lag2\_X6, Lag2\_X7, Lag2\_X2, Lag2\_X4, Lag2\_X3, Lag2\_X8, Lag2\_X1, Lag2\_X5